

**STRATEGI DAKWAH IBU NYAI RIKANAH DALAM MENINGKATAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH MAJELIS TA'LIM
DARUSSA'ADAH, TEGALSURUH, SRAGI, PEKALONGAN**

**SKRIPSI
PROGRAM SARJANA (S-1)
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH (MD)**



Oleh:

Rifda Wafiyatul Aisyah

1701036082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara

Nama : Rifda Wafiyatul Aisyah

NIM : 1701036082

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Darussa'dah, Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 14 April 2022

Pembimbing,



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi
Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Darussa'adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan

Disusun Oleh:
Rifda Wafiyatul Aisyah
1701036082

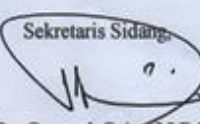
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Sidang,


Drs. M. Mudhofi, M.Ag
NIP 196908301998031001

Sekretaris Sidang,


Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP 197106051998031004

Penguji 1,


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.SI
NIP 198105142007101001

Penguji 2,


Fajda Mutiara Savitri, M.M.
NIP 199005072019032011

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal Juni 2022


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 07 April 2022

Deklarator



Wafiyatul Aisyah

NIM. 1701036082

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Beliau Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinanti-nanti syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Skripsi yang berjudul **Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamah Majelis Ta'lim Darussa'adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan** tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd dan Dedi Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku Wali Studi yang selalu memberi motivasi dan memberi bimbingan.
5. Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan segenap waktunya dalam memberikan ilmu serta motivasinya kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi. Semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.
7. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta tak pernah lelah untuk berkorban.
8. Adik saya yang selalu menemani penulis ketika mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan do'a dan semangat yang tak terhingga

kepada saya.

9. Segenap teman dan sahabat yang telah memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar MD B 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.
11. Teman-teman KKN Reguler UIN Walisongo Semarang Posko 100 wilayah Pekalongan yang selalu memberi semangat dan motivasi
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan dan semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semarang, 07 April 2022

Penulis



Rifda Wafiyatul Aisyah
1701036082

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Ta'ala

Sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad ﷺ

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, yang dengan kasih dan sayang serta pengorbanannya yang tulus memberiku semangat untuk belajar. Semoga kasih dan sayang yang telah di berikan mengantarkan kemuliaan di dunia dan akhirat dan semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
2. Adik saya yang selalu menemani saya ketika mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan do'a dan semangat yang tak terhingga kepada saya.
3. Almamater saya UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia dan peradaban.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِالنِّتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”
(Qs. An-Nahl:125) (Departemen Agama,2002).

ABSTRAK

Rifda Wafiyatul Aisyah (1701036082). Dengan skripsi berjudul: *“Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Darussa’adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan”*.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ibu Nyai Rikanah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta’lim Darussa’adah. Majelis ta’lim Darussa’adah terletak di desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan, dimana pada desa tersebut sebelum adanya majelis ta’lim Darussa’adah ini masyarakatnya masih haus akan pemahaman keagamaannya dan juga masih banyak kemaksiatan yang merajalela. Disamping itu banyak kegiatan yang sangat menarik untuk diketahui dalam kegiatan dakwah yang berada di dalam majelis ta’lim Darussa’adah.

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana strategi dakwah Ibu Nyai Rikanah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta’lim Darussa’adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan? (2) apa saja faktor penghambat dan pendukung di dalam strategi dakwah Ibu Nyai Rikanah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta’lim Darussa’adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Dalam memperoleh data penulis menggunakan metode (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer yaitu, hasil wawancara dengan ketua umum majelis ta’lim Darussa’adah, panitia penyelenggara majelis ta’lim Darussa’adah, jamaah majelis ta’lim Darussa’adah, aparat perangkat desa Tegalsuruh, dan masyarakat desa Tegalsuruh, serta sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi kegiatan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan ibu Nyai Rikanah dengan berbagai macam kegiatan dakwahnya sebagai berikut: (1) Pengajian rutin, (2) Peringatan hari besar Islam, (3) Sedekah subuh, (4) Celengan ta’jil ramadhan, (5) tabungan Qurban idul adha, (6) Halal bi halal. Faktor pendukung (1) Terjalinnnya hubungan komunikasi dan loyalitas yang baik antara panitia dan jamaah majelis ta’lim Darussa’adah. (2) Mendapat dukungan penuh dari jamaah majelis ta’lim Darussa’adah atas segala kegiatan yang telah dibuat ibu Nyai Rikanah beserta panitia. (3) Antusias yang tinggi dan luar biasa baiknya dari jamaah majelis ta’lim Darussa’adah. (4) Mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. (5) Mendapat dukungan penuh dari tokoh agama desa setempat. (6) Mendapat dukungan penuh dari semua aparat perangkat desa setempat. Faktor Penghambat (1) Minimnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya ilmu agama (paham agama). (2) Sikap masyarakat yang mudah terpengaruh oleh budaya local maupun asing yang masih jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. (3) Minimnya tenaga pendidik (da’i). (4) Keterbatasan waktu. (5) Pandemi (covid-19).

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Pemahaman Keagamaan, Jamaah Majelis Ta’lim

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Diftong

اي	Ay
او	Aw

C. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *at-thibb*.

D. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصنّاعه = *al-shina'ah*. *Al*-ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشه الطبيعىة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

F. Lafzul Jalalah

Lafzul - jalalah (kata الله) yang berbentuk frase nomina di transliterasikan tanpa hamzah. Contoh: عبد الله = *Abdullah*

G. Vokal

1. Vokal Pendek

◌َ = Fathah ditulis “a” contoh فَتَحَ *fataha*

◌ِ = Kasroh ditulis “i” contoh عَلِمَ *alima*

◌ُ = Dammah ditulis “u” contoh يَذْهَبُ { *yaz/habu*

2. Vokal Rangkap

◌َ+ي = Fathah dan ya mati ditulis “ai” contoh كَيْفَ *kaifa*

◌َ+و = Fathah dan wau mati ditulis “au” contoh حَوْلَ *haulā*

3. Vokal Panjang

◌َ+◌َ = Fathah dan alif ditulis a > contoh قَالًا *qa>la*

◌ِ+◌ِ = Kasroh dan ya ditulis i > contoh قِيلًا *qi>la*

◌ُ+◌ُ = Dammah dan wau ditulis u > contoh يَقُولًا *yaqu>lu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASILAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tujuan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	16
A. Strategi Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Dasar Hukum Dakwah	17
3. Unsusr-Unsur Dakwah	19
4. Pengertian Strategi Dakwah.....	22
5. Macam-Macam Strategi Dakwah.....	22
B. Peningkatan Pemahaman Keagamaan	24
1. Pengertian Peningkatan	24
2. Pengertian Pemahaman Keagamaan	25
3. Dimensi Paham Agama (Religiusitas) Bagi Pemeluknya	25
4. Pentingnya Paham Agama Bagi Pemeluknya	27
C. Jamaah Majelis Ta'lim	28

1. Pengertian <i>Majelis Ta'lim</i>	28
2. Fungsi <i>Majelis Ta'lim</i>	29
3. Pendekatan Yang Digunakan Dalam <i>Majelis Ta'lim</i>	29
4. Pengembangan <i>Majelis Ta'lim</i>	30
5. Metode Yang Digunakan Dalam <i>Majelis Ta'lim</i>	30

BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI DAKWAH IBU NYAI RIKANAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAH MAJELIS TA'LIM DARUSSA'ADAH TEGALSURUH, SRAGI, PEKALONGAN

A. Biografi Ibu Nyai Rikanah	32
B. Gambaran Umum Desa Tegalsuruh	33
1. Letak Geografis	33
2. Letak Demografis	34
C. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Darussa'adah	36
1. Profil Majelis Ta'lim Darussa'adah	36
2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Darussa'adah	37
3. Tata Tertib Majelis Ta'lim Daarussa'adah	39
4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Darussa'adah	40
5. Sarana Prasarana Majelis Ta'lim Darussa'adah	43
D. Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jamaah Majelis Ta'lim Darussa'adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan	44
E. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman keagamaan Jamah Majelis Ta'lim Darussa'adah Desa Tegalsuruh Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan	53

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH IBU NYAI RIKANAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN

KEAGAMAAAN JAMAAH MAJELIS TA'LIM DARUSSA'ADAH DESA TEGALSURUH KECAMATAN SRAGI	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
C. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah seruan menaati perintah Allah SWT serta untuk melaksanakan rukun iman dan rukun islam yang ada, lalu siapa yang mempunyai kewajiban untuk berdakwah, apakah hanya alim ulama dan mubaligh saja? tentu tidak bukan, yang berkewajiban untuk berdakwah adalah setiap muslim karena sesungguhnya dakwah itu bukan hanya bisa dilakukan dengan metode ceramah saja tetapi juga bisa dengan cara menegur, mengingatkan, perbuatan, dan tulisan asalkan upaya tersebut dilakukan untuk mengajak suatu kebajikan dan mencegah dari sesuatu yang mungkerserta mengandung nilai keagamaan (Islam). Seperti dalam firman Allah SWT Qs. Ali Imron : 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab yang beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Qs. Ali Imran ayat 110).

Tujuan dari kegiatan dakwah itu sendiri ialah meningkatkan kualitas kereligiusan seseorang dalam berbagai aspek agar diaktualisasikan dalam bersikap, berfikir, dan bertindak (Munir dan Wahyu, 2006)

Dakwah pastinya tidak akan lepas dari peran peran seorang *da'i*, karena *da'i* merupakan subjek dari kegiatan dakwah itu sendiri, untuk itu peran *da'i* sangatlah penting. *Da'i* akan menjadi pemandu titian yang mengemban misi risalah dan diserukan kepada obyek dakwah (*mad'u*) dengan dalil yang tepat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Seorang *da'i* dituntut untuk menyampaikan pesan kepada *mad'unya* dengan bahasa sesuai dengan lingkungan dimana *mad'u* tersebut berada agar mudah

dipahami bukan hanya didengar untuk masuk telinga kanan keluar telinga kiri akan tetapi bisa mengetuk pintu hati *mad'u* tersebut supaya dapat diterapkan dalam kehidupan kesehariannya.

Adapun faktor penting yang terkandung didalam keberhasilan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesannya adalah adanya strategi dakwah yang baik dan tepat. Dengan strategi yang baik dan tepat tersebut maka proses dakwah dapat diterima dengan mudah oleh *mad'u* (Amin dan Munir, 2008: 176).

Strategi itu sendiri adalah proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai penyusunan cara atau upaya agar tujuan yang tertuju dapat tercapai. Untuk itu strategi dakwah dapat diartikan sebuah metode, siasat, taktik atau manufer yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan dakwah tersebut (Asmuni, 1993: 32).

Berkenaan dengan strategi dakwah penulis mengacu kepada tokoh agama desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan yaitu ibu Nyai Rikanah, selain beliau adalah seorang *da'i* beliau juga seorang guru sekolah dasar pada desa setempat serta beliau sudah berumah tangga dan sudah dikaruniai dua orang buah hati. Beliau adalah sosok yang sederhana dan mudah bergaul dengan orang lain tanpa memandang status sosial. Karena gagasan-gagasan beliau sangat membantu dilingkungan setempat terutama dalam memberi pemahaman keagamaan kepada masyarakat setempat, dengan sikap dan cara beliau menyampaikan tentang ajaran agama Islam yang sangat baik maka beliau mendapatkan tempat dihati masyarakat desa Tegalsuruh.

Dalam dakwahnya ibu Nyai Rikanah, S.Ag menggunakan pendekatan personal, media diskusi keagamaan, dan juga pendekatan budaya. Kegiatan dakwah ibu Nyai Rikanah, dimulai sejak tahun 2010. Sejak dimulainya kegiatan dakwah tersebut beliau membuat sebuah majelis ta'lim yang bernama Darussa'addah. Dimana nama tersebut mempunyai arti rumah nan penuh kebahagiaan, beliau memberi nama Darussa'adah bukan tanpa tujuan, tidak lain tidak bukan tujuan tersebut adalah jika ada seseorang yang merasa dirinya sedang bermasalah, sedang galau, ataupun sedang sedih atas segala cobaan yang diberikan, maka ketika orang tersebut datang atau hadir

dalam majelis tersebut akan merasa menemukan kebahagiaannya dan titik terang untuk permasalahan yang dihadapinya.

Sebelum adanya dakwah beliau di desa Tegasuruh ini haus akan ilmu agama, dikarenakan mayoritas warganya tidak mementingkan pengetahuan keagamaan mereka lebih cenderung menggunakan adat dalam kesehariannya, bahkan masih juga masih banyak kemaksiatan yang merajalela pada desa Tegalsuruh. Sehingga menyebabkan kesadaran akan pentingnya pemahaman seputar keagamaan itu tidak ada hanya tokoh agamalah yang menyadari bahwa yang dilakukan mereka itu salah, tetapi saat itu tokoh agama desa tersebut belum menemukan cara yang tepat supaya para warga desa Tegalsuruh tergugah hatinya untuk mempelajari dan mengetahui pentingnya pengetahuan mengenai keagamaan untuk menjalankan kehidupan kesehariannya.

Kemudian ketika ibu Nyai Rikanah memutuskan untuk tinggal di kediaman suaminya yaitu di desa Tegalsuruh ibu Nyai Rikanah sedih melihat hal demikian dengan masyarakat yang belum tergugah hatinya akan pentingnya pengetahuan keagamaan, oleh karena itu ibu Nyai Rikanah mempunyai inisiatif untuk menyadarkan para masyarakat akan pentingnya pengetahuan keagamaan untuk menjalankan kehidupan keseharian dan bekal di akhirat nantinya. Mulailah beliau mendirikan majelis ta'lim Darussa'adah, walaupun pada awal didirikannya majelis tersebut hanya beberapa warga saja yang mengikuti tetapi beliau tidak putus asa untuk menyiarkan apa yang beliau ketahui mengenai pengetahuan seputar keagamaan yang pernah beliau pelajari ketika di pondok pesantren dahulu kala. Yang menariknya didalam majelis ta'lim Darussa'adah banyak kegiatan-kegiatan yang menarik seperti pengajian rutian, peringatan hari besar Islam, arisan, tadarus Al-Qur'an, sedekah subuh, celengan ta'jil ramadhan dan juga tabungan qurban. Semua kegiatan yang dibuat amatlah sangat menarik masyarakat agar bisa diikuti apalagi kalo sudah sasarannya kaum perempuan yang sangat amat suka dengan kegiatan arisan, selain bisa untuk ajang bersilaturahmi juga nilai plusnya adalah menambah pemahaman ilmu keagamaan. Bukan hanya

kegiatan arisan saja yang menarik untuk kegiatan tabungan takjil dan juga qurban sangatlah membantu para masyarakat sebagai wadah masyarakat untuk menabung dan juga menyisihkan rezekinya sejak dini agar tidak terlalu keberatan pas waktu hari itu akan tiba, wah rupanya banyak nilai plusnya mengikuti kegiatan di dalam majelis ta'lim Darussa'adah.

Akhirnya kabar menggembirakan pun datang masyarakat desa tegalsuruh sedikit demi sedikit mulai tergugah hatinya untuk belajar seputar agama bersama di majelis ta'lim Darussa'adah. Seiring berjalannya waktu ibu Nyai Rikanah pun banyak mengikuti kajian-kajian dan memperdalam ilmu untuk terus belajar tentang keagamaan agar tidak kehabisan stok cadangan pembahasan yang bisa di salurkan di majelis ta'lim Darussa'adah. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya ibu Nyai Rikanah yang memfasilitasi membuat majelis untuk belajar bersama mengenai ilmu keagamaan. Dakwah ibu Nyai rikanah banyak membuahkan hasil untuk perkembangan kesadaran akan pentingnya pemahaman keagamaan terutama dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Hasil yang signifikan terlihat ialah masyarakat mulai sadar untuk meramaikan tempat ibadah, berbondong-bondong mengikuti jamaah sholat di mushola/masjid setempat, menyisihkan harta untuk diberikan kepada yang berhak, kesadaran berzakat, melakukan ibadah sunnah (sholat *dhuha*, sholat *tahajud*, puasa sunnah senin kamis, puasa *yaumul bidh*) dan tidak menyekutukan Allah SWT dengan suatu apapun. Bahkan ibu Nyai Rikanah dalam dakwahnya di majelis ta'lim Darussa'adah tersebut menggunakan pendekatan budaya juga, yang tadinya didalam adat kebudayaan tersebut mengandung unsur kemusrikan maka perlahan dialihkan agar unsur kemusrikan itu hilang tanpa harus menghilangkan kebudayaan yang sudah ada tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Ibu Nyai Rikanah, dalam meningkatkan pemahaman pada jamaah majelis ta'lim Darussa'adah desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap strategi dakwah Ibu Nyai Rikanah, dalam meningkatkan pemahaman jamaah majelis ta'lim Darussa'adah desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah ibu Nyai Rikanah, S.Ag dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan.
- b. Untuk memperbaiki strategi dakwah yang digunakan ibu Nyai Rikanah, S.Ag dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, diharapkan mampu menambah khazanah ilmu bagi penulis, pembaca, dan juga untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama bagi jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
- b. Secara Praktis, menambah wawasan tentang strategi dakwah guna meningkatkan pemahaman terhadap proses dakwah secara langsung.
- c. Jamaah majlis ta'lim Darussa'adah diharapkan lebih bisa memahami syariat agama Islam dan mampu menerapkan dalam kehidupannya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memiliki tujuan agar penulis bisa menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut

Pertama, skripsi milik Ahmad Amaruddin Rois (2015) dengan judul, “ Strategi Dakwah KH Ma’ruf Islamuddin Dalam Upaya Peningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen “. Dimana penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dalam kesimpulannya KH Ma’ruf Islamuddin menggunakan strategi dakwah sebagai berikut: Strategi Dakwah KH Ma’ruf Islamuddin (1) Strategi Dakwah di Bidang Pendidikan. Berkenaan dengan strategi dakwah ini selain sangat penting disisi lain bertujuan untuk melepaskan dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan dalam bidang pengetahuan. Strategi dakwah ini dikembangkan meliputi : TK-KB (Taman Kanak-Kanak), SDI (Sekolah Dasar Islam), SMP, SMA, Madrasah Mu’alimin, TPA (Taman Pendidikan Al-qur’an), pondok pesantren. Semua bidang pendidikan yang dijadikan sarana dakwah ini memiliki Visi yang misi yang bergaris dasarkan pada mencetak generasi islam yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan mandiri. (2) Strategi Dakwah Melalui Bidang Kesenian. Strategi dakwah ini dibuat agar masyarakat tetap menjaga kesenian kebudayaan yang ada. Strategi dakwah ini sudah ada sejak zaman dahulu yaitu pada zaman walisongo menyebarkan agama Islam di tanah Jawa alhasil pun mayoritas wilayah tanah jawa dapat menerima dan menganut agama Islam. Kesenian yang digunakan salah satunya rebana. Dimana didalam kesenian rebana tersebut KH Ma’ruf Islamuddin menciptakan lagu dan merubah syair lirik untuk dijadikan sebuah ajakan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. (3) Strategi dakwah Melalui Media Komunikasi. (Radio) KH Ma’ruf Islamuddin memutuskan untuk membuat radio tersebut agar memudahkan masyarakat yang ini mendengarkan ceramah dan petuah dari beliau, serta dapat menjangkau lebih luas. Siaran radio tersebut diberi nama radio Walisongo Sragen (RWS) gelombang 99,9 FM. (Pengajian rutin mingguan) diadakan setiap hari jum’at pukul 13.00 WIB untuk jamaah

muslimah bertempat bergilir setiap dusun. (Pengajian rutin bulanan) Diadakan setiap Sabtu malam Minggu di akhir bulan kecuali bulan puasa. Kajian dapat diikuti oleh seluruh masyarakat dan santri setempat. (Pengajian rutin tahunan) kajian tahunan ini diadakan setiap pondok pesantren mengadakan kegiatan akhirussanah dan memperingati haul guru KH Ma'ruf Islamuddin, biasanya kajian ini dilaksanakan sebelum bulan Ramadhan. Faktor Penghambat dan Pendukung kegiatan Dakwah KH Ma'ruf Islamuddin. Faktor Penghambat (1) Kurangnya tenaga pendidik, (2) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ilmu agama, (3) Masyarakat tidak dapat menyaring kebudayaan asing sehingga mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang ada. Faktor pendukung (1) KH Ma'ruf Islamuddin menerapkan dan mencontohkan kepribadian yang budi pekerti dan erakhlak mulia, (2) Adanya kesian rebana membuat dakwah yang disampaikan tidak menjadi jenuh. (3) Adanya pondok pesantren menjadikan wadah bagi kaum remaja yang ingin mendapatkan ilmu. (4) Adanya pengajian rutin dan siaran radio membuat masyarakat lebih tau bagaimana cara yang benar dalam mengambil keputusan agar tidak menyalahi ajaran agama Islam.

Kedua, skripsi milik Lukman Radaeng (2018) dengan judul, "Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam di Wilayah Narathiwat (Thailand)", penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dimana dalam kesimpulannya, penduduk Narathiwat mayoritas memeluk agama Budha untuk itu dewan pimpinan majlis agama Islam memiliki strategi yang khusus untuk berdakwah di wilayah Narathiwat. Strategi Dakwah tersebut meliputi : (1) Strategi Dakwah Melalui Bidang Keagamaan: (a) Mengajar di masjid Kegiatan dakwah mengajar di masjid dilaksanakan setiap hari Jum'at oleh perwakilan dewan pimpinan agama Islam wilayah Narathiwat. Untuk materinya menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. (b) Siaran Radio. Siaran radio ini dibuat agar penduduk Narathiwat yang belum bisa hadir langsung dapat mendengarkan juga. Lewat media siaran radi ini jangkauan dakwah semakin mudah dan efektif. Banyak penduduk yang antusias untuk mendengarkan siaran radio ini, sampai-sampai ketua desa

masing-masing di wilayah Narathiwat memasang siaran radio tersebut di speaker desa yang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi penting yang akan diumumkan kepada penduduk sekitar. (c) Mengadakan kegiatan di hari besar Islam. (d) Menentukan Hari Besar Islam. Menentukan hari besar Islam ditugaskan bagi setiap kampung di Wilayah Narathiwat yang memiliki penduduk Islam wajib mengirimkan 3 (tiga) utusan untuk bersama-sama melihat bulan, kemudian dari perhitungan sementara diserahkan kepada menteri pemerintahan untuk dirapatkan. (e) Kursus Imam dan Khotib. (2) Strategi dakwah di bidang pendidikan. Untuk strategi dakwah dibidang pendidikan cangkupannya hanya pada sekolah dasar atau penduduk Narathiwat biasa menyebut dengan sebutan TADIKA (Taman Didik Kanak-Kanak). Pada hari senin-jum'at anak-anak mendapatkan pelajaran pengetahuan umum seperti biasanya tetapi, pada hari sabtu-ahad anak-anak mendapatkan pelajaran khusus mengenai keagamaan. Disitulah anak-anak mendapatkan ilmu mengenai keagamaan. Kegiatannya meliputi penambahan materi keagamaan dan sholat berjamaah. (3) Strategi Dakwah Di Bidang Masyarakat. (a) Kursus Nikah. Kursus nikah ini diberikan pada calon pengantin sebelum nikah. Tujuan pemberian kursus ini tidak lain agar calon pengantin mengetahui kewajiban seorang suami-istri menurut agama Islam dan juga diharapkan agar calon pengantin kelak nantinya dapat mendidik anaknya nanti sesuai dengan ajaran agama Islam. Kursus ini hukumnya wajib diikuti ioleh calon pengatin sebab sertifikat kusrsun pra nikah ini digunakan sebagai syarat wajib untuk mendapatkan buku nikah. (b) Mengurus keberangkatan haji dan umroh. Mengurus keberangkatan haji dan umroh termasuk fasilitas yang duberikan oleh dewan pimpinan majlis agama Islam. Disini peserta yang mendaftarkan mendapatkan bimbingan selama haji ataupun umroh, serta juga mendapatkan pelayanan bukan hanya di pemberangkatannya saja melinkan semua hal yang daa dalam prosesi ibadah haji dan umroh pun diurusi hingga hari perpulangnya tiba. Adapun strategi dakwah tersebut pastilah memilik faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Faktor pendukung an penghambat tersebut meliputi: Faktor

Pendukung (a) Tanggung jawab dan loyalitas dari para pengurus untuk tetap berdakwah. (b) Partisipasi positif dari semua kalangan. (c) Para pengurus memperjuangkan tinggi dalam pengembangan Islam. Faktor penghambat: (a) Kurang leluasa dalam berdakwah. (b) Kekurangan dana. (c) Pengaruh politik dan budaya. (d) Kurangnya sumber daya tenaga pendakwah.

Ketiga, skripsi milik Miss Patimoh Yeemayor (2015) dengan judul, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand). Kesimpulan dari judul di atas adalah Strategi dakwah Majelis Agama Islam wilayah Pattani, Thailand sebagai berikut: (a) Strategi Dakwah Formal Meliputi: Mengadakan bakti sosial antara anak muda dan masyarakat., mengajarkan cara berkhutbah, mengajarkan cara membaca kitab kuning, kursus pra-nikah ditujukan untuk calon pengantin agar nantinya ketika berumah tangga mengetahui kewajiban seorang suami-istri menurut ajaran agama Islam, Kursus skill pengasahan kemampuan masing-masing agar dapat dimanfaatkan menjadi peluang pendapatan. (2) Strategi Dakwah Non Formal: membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi, memberikan motivasi kepada yang membutuhkan, membuka pintu untuk semua orang yang sedang membutuhkan. Majelis agama Islam wilayah Pattani, Thailand membuat semua strategi dakwah yang di atas beracukan kepada materi dasar yaitu: (a) meyakini keesaan Allah SWT (b) meyakini Allah adalah pencipta segala sesuatu yang ada di dunia dan di akhirat (c) meyakini bahwa Allah selalu menyediakan jalan dalam setiap masalah yang diberikan. Dari semua kegiatan strategi dakwah yang dibuat pastinya tidak luput dari faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan dakwah tersebut. Faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi tersebut adalah : Faktor Penghambat (1) Ketakutan pengurus serta mad'u dalam pandangan miring penduduk lain tentang kegiatan yang mereka lakukan sebagai desas desus adanya tuduhan terorisme didalamnya. Sehingga membuat mereka sangat berhati hati dan membuat kegiatan secara terbuka agar tidak adanya tuduhan tersebut. (2) Kurangnya sumber daya relawan untuk menjadi seorang *da'i*. (3) Minimnya sumber dana. (4) Kurangnya

fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Faktor Pendukung (1) Adanya tanggung jawab dan loyalitas pengurus untuk mengabdikan dan berdakwah menyebarkan agama Islam. (2) Adanya partisipasi positif dari semua kalangan agama Islam. Disambut dengan sukaria oleh penduduk wilayah Pattani, Thailand yang beragama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-konseptual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan pemanfaatan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Data dalam penelitian kualitatif adalah data *deskriptif* yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data pasti. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. (Eko Sugiarto, 2015:8)

2. Sumber Data

➤ Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian, dengan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi (Asep Hermawan, 2005: 168).

➤ Data Sekunder

Data yang diperoleh seseorang yang sedang melakukan penelitian terhadap sesuatu yang sedang diteliti dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada (Hasan, 2002: 82). Seperti halnya melakukan wawancara dengan jamaah majlis ta'lim ataupun panitia penyelenggara majlis ta'lim bahkan da'i yang mengisi dalam majlis ta'lim tersebut .

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pengawasan terhadap proses yang sedang berlangsung di dalam kegiatan penelitian tersebut. Dalam hal ini indra penglihatan dan pendengaran yang peneliti miliki sangatlah berperan dalam kegiatan observasi ini. Indera penglihatan dan pendengaran berfungsi untuk menangkap untuk dicatat dan dianalisis dari segala kejadian ataupun masalah selama penelitian sedang berlangsung (Adi, 2004: 70).

Teknik ini digunakan secara langsung dalam penelitian saya ini untuk mengetahui strategi apa yang digunakan majlis ta'lim Darussa'addah guna meningkatkan pemahaman keagamaan kepada jamaahnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan rasa keingintahuannya sehingga orang tersebut menggali informasi sedalam-dalamnya hingga tujuan seseorang tersebut bisa diketahuinya. Wawancara biasanya dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang menuju terhadap tujuan tersebut (Mulyana, 2007: 180).

Teknik ini dilakukan dalam penelitian saya untuk memperoleh informasi-informasi yang saya targetkan. Wawancara ini dilakukan bukan hanya terhadap panitia penyelenggara majlis ta'lim Darussa'dah saja melainkan kepada jamaah majlis ta'lim, warga

sekitar (desa Tegalsuruh), bahkan da'i pun ikut serta dalam kegiatan wawancara ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara (Gunawan, 2013: 175). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yaitu buku-buku mengenai kegiatan dakwah, dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan.

Dalam hal ini dokumentasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui bagaimana majlis ta'lim Darussa'adah berjalan lalu memotretnya untuk bukti valid yang akan disajikan penulis kepada pembimbing dan penguji bahwasannya kegiatan di dalam majlis ta'lim Darussa'adah nyata adanya.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan cara memanfaatkan suatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004: 330).

Triangulasi yang digunakan adalah pemanfaatan sumber data dengan metode penelitian. Triangulasi dengan sumber yang dimaksudkan membandingkan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Suratman, 1998: 35)

5. Teknis Analisis Data

Gunawan (2015: 209) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga menemukan suatu titik untuk menjawab permasalahan yang ada. Sedangkan menurut Widi (2010: 253) adalah proses pengumpulan, permodelan, transformasi dengan tujuan

untuk memperoleh informasi, memberikan saran, kesimpulan yang mendukung dalam pembuatan keputusan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Merangkum, memilah data atau hal-hal yang penting menyangkut penelitian

b. Display Data

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi sesuai sifat data tersebut.

c. Konklusi dan verifikasi

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berdasarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang diperoleh kredibel (Sugiono, 2014: 92-99).

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan diatas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar mudah di pahami. Penulisan skripsi diawali bagian yang memuat bagian awal yang menguraikan tentang: halaman judul, nota pembimbing, pernyataan motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan, dalam pendahuluah berisikan pokok-pokok rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi. Isi dari pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kerangka teorik yang mengarah kepada judul skripsi ini. Kerangka teori tersebut meliputi: strategi dakwah, peningkatan pemahaman keagamaan, dan jamaah *majelis ta'lim*.

Baba III berisi gambaran tentang desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan, biografi ibu Nyai Rikanah, gambaran umum majleis ta'lim Darussa'adah, strategi dakwah ibu Nyai Rikanah dalam upaya meningkat pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah,

faktor penghambat dan faktor pendukung strategi dakwah ibu Nyai Rikanah dalam upaya meningkat pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah.

Bab IV adalah analisis strategi dakwah ibu Nyai Rikanah dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan jamaah majeli ta'lim Darussa'adah desa Tegalsuruh, kecamatan Sragi, kabupaten Pekalongan beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

Bab V penutup berisikan kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar pustaka, riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah menurut bahasa (etimologi) yaitu دعا (*da'aa*), يدعو (*yad'uww*), دعوة (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun, dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fii'il amr* yaitu ادع (*ud'u*) yang berarti ajaklah atau serulah (Abdullah, 2018: 3). Dakwah secara terminologi adalah anjuran kepada manusia pada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* agar mendapat keberuntungan di dunia dan di akhirat (Faqih, 2015: 12).

Sedangkan dakwah menurut pandangan pakar atau ilmuwan sebagai berikut:

a) Masdar Helmi

Mengatakan bahwa dakwah adalah menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran agama Islam termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Helmi, 1998: 31).

b) Moh Ali Aziz

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua lapangan kehidupan (Aziz, 2014: 10).

c) Bakhial Khauli

Dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan agama Islam dengan maksud memindahkan umat menuju keadaan yang lebih baik lagi.

2. Dasar Hukum Dakwah

Berdakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dengan kapasitas masing-masing setiap individu. Karena sesungguhnya dakwah itu mengajak untuk kebaikan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya (Sukir,1983: 27).

Tetapi masih banyak yang belum mengerti apakah dakwah ini benar-benar menjadi kewajiban bagi setiap muslim atau hanya untuk golongan tertentu. Untuk itu mari kita simak penjelasan dari dalil-dalil dasar hukum berdakwah dibawah ini:

a. Qs. An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl: 125)

Kata *ud'u* disini merupakan *fiil amr* berarti menunjukkan arti perintah. Setiap perintah adalah wajib selama tidak ada dalil yang memalingkannya menjadi hukum yang lain. Dengan demikian dalam Qs. An-Nahl ayat 125 ini menyimpulkan hukum melaksanakan dakwah itu wajib.

b. Qs. Ali- Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali-Imran ayat 104).

Kata *minkum* bisa digolongkan dalam dua arti yaitu *lil tab'idh* (sebagian) dan *lil bayan* (kamu semua). Maka dari itu untuk kata *minkum lil tab'idh* hukum dakwah adalah *fardhu kifayah* sedangkan hukum dakwah menjadi *fardhu a'in* pada kata *minkum lil bayan*.

Untuk itu dapat dijelaskan bila mana di suatu daerah tersebut sudah ada yang melaksanakan dakwah maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya, tetapi sebaliknya jika di suatu daerah tersebut sama sekali belum ada yang melaksanakan dakwah maka wajib hukumnya bagi setiap muslim pada daerah tersebut.

c. HR. Bukhari

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: بلغوا عني ولو اية (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abdullah Ibn Amr: Rasulullah SAW bersabda: sampaikanlah apa-apa dariku walaupun hanya satu ayat. (HR. Bukhari).

Perintah ini disampaikan Rasulullah SAW kepada masyarakat agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu *wajib ain* menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas kemampuannya. Tetapi ketika ada sekelompok orang yang sudah melakukan kegiatan dakwah tersebut pada suatu daerah maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya (*fardhu kifayah*).

3. Unsur-unsur Dakwah

Identifikasi proses dakwah meliputi kesatuan unsur-unsur dakwah yang berkaitan satu dengan yang lain (Aziz, 2014: 75). Berikut adalah unsur-unsur dakwah:

a. *Da'i* (Subyek Dakwah)

Da'i adalah pelaku dan penggerak kegiatan dakwah, untuk berusaha menaruh nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, umat, dan bangsa (Ismail dan Hotman, 2011: 74). *Da'i* dituntut untuk selalu belajar

dikarenakan permasalahan yang ada akan semakin kompleks dengan adanya perkembangan zaman ini. Untuk itu dilihat dari segi agama da'i dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Secara Umum

Setiap muslim atau muslimat yang sudah *mukallaf* (dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik) berkewajiban berdakwah dengan tujuan yang sama yaitu mengajarkan ajaran agama Islam.

2) Secara Khusus

Mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasus*) yang dikenal oleh panggilan ulama, kyai, tokoh agama,

b. *Mad'u* (Obyek *Dakwah*)

Mad'u adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dijadikan sasaran kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya sasaran dakwah ialah setiap orang tanpa membedakan suku, ras, dan budaya (Razak, 1986: 36).

c. *Maddah* (Materi) *Dakwah*

Maddah (materi) dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i dan ditujukan terhadap *mad'u* yang didalamnya mengandung nilai-nilai agama Islam dimana sumber dari agama Islam sendiri menggunakan Al-Qur'an dan hadits. Dimana didalam Al-Qur'an dan hadits itu mencangkup pedoman hidup umat Islam yang bersifat abadi (Razak, 1986: 36). Untuk itu ada beberapa materi yang sangat penting disampaikan da'i terhadap *mad'unya*.

a) Masalah *Akidah*

Akidah ini yang akan membentuk akhlak manusia. Oleh karena itu masalah akidahlah yang pertama kali harus disampaikan oleh seorang da'i, dimana bila seseorang yang sudah tertanamkan akidah dengan baik pasti dapat berbuat sesuai akidah yang diajarkan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

b) *Masalah Syariah*

Hukum atau *syariah* sering disebut sebagai cermin peradapan dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna mencangkup moral dan kemaslahatan sosial, maka materi syariah atau hukum dimaksudkan untuk memberi gambaran yang benar dalam melihat persoalan pembaruan agar dapat menyelesaikan persoalan tersebut dengan baik dan cermat sesuai dengan ajaran agama Islam.

c) *Masalah Muamalah*

Muamalah adalah hubungan antar manusia agar bisa tercipta hubungan yang harmonis.

2) *Wasilah Dakwah*

Wasilah dakwah adalah alat yang menunjang ketika kegiatan dakwah itu berlangsung. Menurut Hamzah Ya'qub wasilah dakwah terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

a) Lisan

Berbentuk ceramah, pidato, penyuluhan, dan sebagainya.

b) Tulisan

Berbentuk buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.

c) Lukisan

d) *Audio visual*

Sebuah media dakwah yang dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran. Contoh: televisi, radio, film slide, dan sebagainya.

e) Akhlak *da'i* dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, 2009: 403).

3) *Manhaj* (Metode) Dakwah

Manhaj dakwah juga disebut metode dakwah. Dimana metode itu digunakan agar *mad'u* dapat memahami penyampaian pesan yang dimaksudkan *da'i* tersebut (az-Zaid, 1993: 31). Sebuah literatur dakwah menyebutkan ada tiga metode dakwah, yaitu:

a) *Metode Bil Hikmah*

Metode ini sangat memperhatikan *mad'u*, bahwa materi yang dijelaskan tidak memberatkan mereka. (Sihata, 2004: 6)

b) *Metode Mauizah Hasanah*

Metode dakwah *mauizah hasanah* menggunakan nasehat sebagai cara *da'i* untuk merubah *mad'unya* lebih baik dari pada sebelumnya.

c) *Metode Mujadalah*

Metode dakwah *mujadalah* ini menggunakan cara komunikasi dua arah dimana *da'i* memberikan pesan kepada *mad'unya* lalu *mad'u* tersebut diberi kesempatan untuk mengungkapkan responya (Zaid Abdul Karim az-Zaid, 1993: 31).

4. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* berasal dari kata *stratogos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai awal masa industrialisasi.

Kemudian istilah strategi meluas keberbagai aspek termasuk dalam aspek komunikasi dan dakwah (Arifin, 2011: 227). Dengan dasar suatu strategi adalah skema untuk mencapai tujuan tertentu (Susanto, 2014: 37).

Strategi juga sering disebut dengan istilah taktik ataupun rencana yang diartikan suatu garis besar dalam haluan untuk bertindak agar mencapai sasaran yang telah ditentukan (Jatmiko, Hunger & Tomas, 2003: 3). Untuk itu sebagai rencana dalam strategi harus memuat:

- a) Tujuan, sasaran, dan taget yang jelas
- b) Menyiapkan taktik ataupun rencana
- c) Dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis (Miller dan covey, 2005: 68).

Strategi sebenarnya adalah sebuah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Akan tetapi pada prakteknya fungsi strategi bukan hanya sekedar menjadi peta saja melainkan juga sebagai petunjuk bagaimana taktik operasionalnya (Efendy, 1984: 32).

Begitu halnya dalam kegiatan dakwahpun menjadikan strategi sebagai sarana dalam pencapaian tujuan kegiatan dakwah tersebut. Pelaku kegiatan dakwah tersebut sering disebut dengan sebutan da'i, dimana da'i tersebut dituntut untuk merumuskan strategi dakwah guna memperhitungkan ruang dan waktu agar bisa lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Dengan menggunakan strategi dapat lebih terarah kepada tujuan yang dituju (Arifin, 2011: 227).

Untuk itu pengertian strategi dakwah itu sendiri adalah upaya-upaya yang sistematis dalam rangka langkah yang terbaik untuk pencapaian tujuan kegiatan dakwah tersebut. pilihan upaya tersebut tentu juga dengan melihat efektifitas dan kemungkinan resiko yang harus dihadapi agar bisa lebih mengantisipasi apa yang akan terjadi kedepannya (Thohir, 2012: 243).

5. Macam-Macam Strategi Dakwah

Salah satu literatur strategi dakwah menerangkan bahwa ada tiga bentuk strategi (Ali, 2009: 351), yaitu:

a. Strategi *Sentimentil*

Strategi *sentimentil* adalah strategi yang menggunakan cara dimana da'i fokus terhadap pesannya agar bisa mengena hati *mad'u* dan menggerakkan *mad'u* tersebut sesuai dengan apa yang *dai* tuju.

Cara yang biasa digunakan da'i pada strategi dakwah *sentimentil* adalah dengan memberi nasihat yang mengesankan, memanggil dengan sapaan yang lembut agar lebih akrab, dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Strategi sentimentil ini cocok digunakan untuk *mad'u* yang masih awam dan berada di pedesaan.

b. Strategi *Rasional*

Strategi *rasional* adalah strategi dakwah yang menggunakan aspek akal pikiran, strategi ini mendorong *mad'u* untuk berfikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Penggunaan strategi ini biasanya terdapat pada hukum logika, diskusi, penampilna contoh, dan bukti sejarah. Strategi ini cocok digunakan untuk *mad'u* wilayah perkotaan.

c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi adalah strategi dakwah yang mengarahkan *mad'u* untuk menggunakan indra yang dimiliki *mad'u* tersebut dengan melihat beberapa fakta terkini yang disajikan secara benar dengan menunjukkan hasil yang nyata. Strategi ini lebih cocok digunakan untuk kalangan remaja.

Di era globalisasi dan era reformasi seperti sekarang ini diperlukan penerapan strategi dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan dari tahun ke tahun lainnya. Diantaranya, dengan mengembangkan strategi partisipan. Secara harfiah partisipan berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Untuk melakukan strategi partisipan kita harus mengetahui slogan dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat. Penerapan teknik ini menggunakan cara praktik, proyek, pengamatan peragaan dan pengamatan kunjungan lapangan. Teknik-teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Secondary data review (SDR)* yaitu, mengumpulkan sumber-sumber informasi yang telah diterbitkan maupun belum disebarkan untuk mengetahui data yang ada
- 2) *Direct observasi* yaitu, melihat secara langsung pada objek-objekt tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, serta mencatatnya
- 3) *Semi structured interviewing* yaitu, wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan sebagai rujukan untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut.

- 4) *Social mapping* yaitu, cara membuat gambar konsisi fisik sosial ekonomi masyarakat.
- 5) *Time line (trend and historical profile)* yaitu, mengetahui kejadian dari suatu waktu sampai keadaan sekarang dengan presepsi orang setempat (Ali, 2009: 379).

B. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Peningkatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peningkatan mengandung artian bahwa segala sesuatu untuk mengangkat suatu hal dari yang tadinya rendah menuju posisi yang lebih tinggi. Peningkatan berasal dari kata tingkat. Tingkat yang dapat berarti sebagai pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan.

Sedangkan definisi secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas, dan kuantitas. Kata peningkatan berarti menggambarkan dimana keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Hasil dari peningkatan dapat berupa kualitas dan kuantitas. Kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Jika, kuantitas adalah jumlah hasil prosen pencapaian tujuan (Pagoppong, 2015: 3).

2. Pengertian Pemahaman Keagamaan

a) Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti: pengertian, pengetahuan. Keagamaan berasal dari kata agama, dimana kata agama tersebut merupakan bahasa sansekerta *A* berarti tidak dan *Gama* berarti kacau, maka jika kedua arti tersebut digabungkan menjadi tidak kacau. Dengan ini agama dapat diartikan agar tidak terjadi kekacaun didalam pola kehidupan kita sehari hari (Abudin Nata, 2008: 42). Sedangkan menurut istilah agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan perinadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan

pergaulan antar manusia serta sekeliling lingkungannya (Depdikbud, 1990: 109).

Lalu jika digabungkan dari ketiga pengertian diatas peningkatan pemahaman keagamaan merupakan salah satu unsur yang penting untuk panduan menjalankan kehidupan sehari-hari karena meningkatkan pemahaman keagamaan menjadikan seseorang lebih tahu harus bagaimana mengambil keputusan dan tindakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun permasalahan, bahkan untuk setiap langkah yang akan dijalankan agar sesuai dengan ajaran agama Islam (Ali, 1987: 15)

3. Dimensi Paham Agama (Religiusitas) Bagi Pemeluknya

Menurut Glock and Strak dalam Kholifah (2018: 58-60) ada lima dimensi Religiusitas (keagamaan) yaitu sebagai berikut:

a. Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)

Religius Ractice merupakan dimensi ritual dalam beragama, ritual agama adalah bagian dari keagamaan yang bersifat afektif yaitu keterlobatan emosional dan sentimental terhadap pelaksanaan ajaran agamanya (Hasanah, 2018: 72). *Religius Ractice* atau dimensi ritual merupakan tingkatan sejauh mana seseorang dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur di dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang menunjukkan komitmen dari seseorang dan agamanya yang dianutnya. Dimensi praktek dalam agama Islam yaitu dengan menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya (Kholifah, 2018: 58).

b. Religius Belief (The Ideologi Dimention)

Religius Belief atau disebut juga dengan dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik didalam ajaran agamanya. Misal kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, surga dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

Dimensi keyakinan disini menyangkut tentang keyakinan adanya Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab Allah, surga neraka, qadha dan Qodar (Hasanah, 2018: 71)

c. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge atau dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi yang menjelaskan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Setidaknya seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar dalam keyakinan, kitab suci dan tradisi.

d. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling yaitu dimensi yang terdiri dari pengalaman-pengalaman dan perasan-perasaan keagamaan yang pernah dirasakan dan di alami. Misal, merasa dekat dengan Tuhannya, merasa doanya dikabulkan oleh Tuhan dan pengalaman spiritual lainnya (Kholifah, 2018: 59). Sikap individu dari dimensi ini yang mengarah pada duniawi yaitu bagaimana individu tersebut dapat berelasi dengan dunianya. Aspek dari pengalaman atau dimensi pengalaman disini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan kebenaran dan kedailan, berperilaku jujur, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, mematuhi norma-norma Islam, selalu berjuang untuk hidup sukses dan lain sebagainya (Hasanah, 2018: 74)

e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious Effect merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang konsekuen oleh ajaran agamanya dalam kehidupannya sehari-hari (Munawaroh dan badruz Zaman, 2020).

Dari lima aspek religiusitas diatas, semakin tingginya pengahyatan dan pelaksanaan seseorang pada kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat religiusnya. Tingkat religius seseorang akan terlihat dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang akan mengarah pada perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya.

4. Pentingnya Paham Agama Bagi Pemeluknya

Paham agama dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ada pada diri manusia yang mendorongnya untuk berperilaku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Fungsi aktif keberadaan religiusitas dalam kehidupan manusia adalah:

- a. Fungsi pendidikan adalah ajaran agama yang memberikan ajaran yang harus ditaati. Dalam hal ini memerintahkan dan melarang pemeluknya untuk menjadi lebih baik dan membiasakan kebaikan (Asyarie, 1988: 107).
- b. Fungsi penyelamat, keselamatan yang diberikan agama kepada pemeluknya, yaitu keselamatan yang meliputi dua alam dunia dan akhirat.
- c. Fungsi perdamaian, melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama.
- d. Fungsi pengawasan sosial, ajaran agama disini adalah ajaran agama yang dianggap norma oleh pemeluknya, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai kontrol sosial secara individu maupun kelompok.
- e. Fungsi menumbuhkan rasa solidaritas, pemeluk agama yang secara psikologis akan merasa aman dalam kesatuan iman dan keyakinan. Rasa persatuan ini akan menumbuhkan rasa solidaritas dalam kelompok dan individu, bahkan terkadang menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat.
- f. Fungsi transformasi, ajaran agama dapat mengubah kehidupan seorang manusia, seseorang atau kelompok akan menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang ia anut, kehidupan baru ini

diterima berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya. Terdapat beberapa hal dalam kaitannya dengan relegiusitas (Asyarie, 1988: 108)

C. Jamaah Majelis *Ta'lim*

1. Pengertian Jamaah *Majelis Ta'lim*

Jamaah secara bahasa berasal dari akar kata jama'a yang berarti mengumpulkan sesuatu, mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya. Dan kata jama'ah berasal dari kata ijtima' yang berarti pergaulan, yang merupakan kebalikan dari tafarruq atau perceraian dan lawan dari furqoh atau perpecahan (Munawwir, 1997: 208). Seperti kalimat jama'tuhu atau saya telah berkumpul, jamaah adalah sekelompok orang atau bisa dikatakan sekelompok orang yang berkumpul dengan tujuan yang sama. Jamaah juga berarti sekelompok orang yang bersepakat dalam satu hal (Al-Atsari, 2006: 54).

Majelis ta'lim terdiri dari dua kata yaitu majelis yang berarti tempat dan *ta'lim* yang berartikan pengajaran atau pengajian maka dari itu majelis *ta'lim* dapat diartikan sebagai tempat untuk orang-orang yang ingin memperdalam ajara-ajaran agama Islam.

Seiring berkembangnya zaman *majelis ta'lim* yang sekarang sudah banyak yang mengelolanya sehingga menjadikan *majelis ta'lim* tersebut menjadi lebih struktural dan terarah untuk itu *majelis ta'lim* banyak dijadikan sebagai sarana *da'i* menyampaikan dakwahnya. *Majelis ta'lim* tergolong sebagai lembaga atau institusi pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri dalam pencapaian tujuannya dilakukan secara berskala dan teratur dengan peserta didik (*jamaah*) yang relatif banyak bertujuan untuk membina hubungan baik antara manusia dan Tuhan-Nya, antar sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta (Kusmanto, 2013: 45).

Berdasarkan uraian diatas *majelis ta'lim* merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbeda dari yang lainnya menyangkut sistem dan tujuan. Untuk itu berikut beberapa perbedaan *majelis ta'lim* dengan lembaga pendidikan Islam lainnya:

- 1) *Majlis ta'lim* adalah lembaga pendidikan Islam non-formal.
- 2) Waktu pembelajarannya berkala tapi teratur
- 3) Peserta didiknya disebut *jamaah* bukan santri ataupun murid
- 4) Tidak mewajibkan *jamaah* yang berhalangan untuk mengikuti *halaqoh* yang diselenggarakan.
- 5) Tujuannya untuk menyiarkan agama Islam (Hasbullah, 1995: 95)

2. Fungsi Majelis Ta'lim

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam non-formal, *majelis ta'lim* memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Membina dan menyebarkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Sebagai taman rekreasi kerohanian karena metodenya yang santai.
- c) Menjalin ukhuwah Islamiyah antar umat Islam.
- d) Sebagai sarana untuk mengetahui problema masyarakat terutama dalam bidang keagamaan agar bisa terselesaikan.
- e) Sebagai media pembangunan umat Islam (Riyadi, 2018: 18).

3. Pendekatan Yang Digunakan Dalam Majelis Ta'lim

Untuk mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan tujuan dan fungsi *majelis ta'lim*. Berikut adalah pendekatan yang digunakan di dalam *majelis ta'lim* berdasarkan kelompok masyarakat, diantaranya:

- a) Untuk masyarakat yang berkarakter intelektual mengunggulkan prestasinya. Cara pendekataanya dengan mengarahkan masyarakat dalam pemahamannya agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

- b) Untuk masyarakat yang berkarakter religius. Pendekatan yang harus dilakukan dengan cara memberikan bukti aktual besertakan dalil dan penjelasannya.
- c) Untuk masyarakat berkarakter biasa dalam artian belum terlalu memahami ajaran agama Islam. Pendekatan yang digunakan berusaha memberitahu dasar-dasar ajaran agama Islam seperti dalam hal ketauhidan, ilmu fiqh, dan pembinaan akhlaqul karimah (Arifin, 1995: 21)

4. Pengembangan *Majelis Ta'lim*

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas *majelis talim*, maka *majelis ta'lim* perlu dikembangkan untuk menjadi lebih baik dari sebelum. Berikut adalah beberapa upaya untuk mengembangkan *majelis ta'lim* menjadi lebih baik :

- a) Membina *da'i* agar berkualitas dengan pendidikan dan pengetahuan luas yang memadai.
- b) Materi yang akan disajikan disusun dengan baik, agar tidak ada kesalahan dalam penyampaian dan tidak menyalahi yang terdapat pada ajaran agama Islam.
- c) Menyusun jadwal yang tertib.
- d) Mempergunakan teknologi dan sosial media yang sudah semakin berkembang sebagai sarana mengembangkan kualitas dan kuantitas *majelis ta'lim* serta sebagai sarana berdakwah agar memperluas jangkauan obyek dakwah.
- e) Mengadakan pertemuan untuk *evaluasi* dan pengelolaan agar *majelis ta'lim* dapat selalu berkembang secara maksimal (Anwar Rosehan, 2001: 30).

5. Metode Yang Digunakan Dalam *Majelis Ta'lim*

Metode merupakan salah satu unsur penting dalam *majlis ta'lim*, karena dengan menerapkan metode dapat mendukung *majlis ta'lim* tersebut bisa mewujudkan tujuannya dengan lebih efisien. Berikut adalah macam-macam metode yang diterapkan dalam *majelis ta'lim*:

- a) *Majelis ta'lim* dengan metode ceramah.
- b) *Majelis ta'lim* dengan metode halaqoh biasanya didalam pengajarannya menggunakan kitab kuning sebagai sumber dari pembahasan dimana *da'i* membacaka dan menjelaskan lalu *mad'u* menyimak dan menulis apa yang harus ditulis.
- c) *Majelis ta'lim* dengan *metode muzakarah* biasanya *da'i* mengajak *mad'u* untuk berdiskusi atau menukar pendapat mengenai pembahasan masalah yang telah disepakati.
- d) *Majelis ta'lim* dengan metode campuran. Metode ini menggunakan campuran ketiga metode diatas secara bersalangseling (Riyadi, 2018: 18).

BAB III
GAMBARAN UMUM
STRATEGI DAKWAH IBU NYAI RIKANAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAH MAJLIS
TA'LIM DARUSSA'ADAH TEGALSURUH, SRAGI, PEKALONGAN

A. Biografi Ibu Nyai Rikanah

Ibu Nyai Rikanah lahir di Semarang, 28 September 1974. Beliau biasa dipanggil masyarakat setempat dengan panggilan ibu Rikanah. Beliau besar di kabupaten Semarang tepatnya di kota Salatiga. Ibu nyai Rikanah dilahirkan dari sesepuh (tokoh) agama daerah setempat, untuk itu menjadikan beliau sejak dari kecil sudah berkecimbung di lingkungan agama serta tak lupa orang tuanya pun selalu mengajari setiap aspek kehidupan terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam di dalamnya. Ibu nyai Rikanah memiliki 5 bersaudara yang laki-laki berjumlah 2 orang sedangkan sodara perempuannya berjumlah 3 orang. Karena saudara kandung ibu nyai Rikanah juga mendapatkan didikan yang sama dari orang tuanya tanpa membeda-bedakan suatu apapun menjadikan kelima saudaranya menjadi orang hebat yang paham akan agama.

Hari kian berlalu tibalah saatnya ibu nyai Rikanah dipinang oleh pujaan hatinya. Sebenarnya beliau pun tidak terlalu mengal calon suaminya dikarenakan calon suaminya itu merupakan orang kepercayaan kyai pondoknya yang sempat ditinggali ibu nyai Rikanah untuk meniba ilmu agama. Pernikahan itupun terjadi dan akhirnya ibu nyai Rikanah memutuskan untuk tinggal di rumah suaminya yang berasal dari Pekalongan tepatnya pada desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten pekalongan. Dengan izin kedua orang tuanya beliau menjalankan kehidupannya setelah menikah di rumah suami tercintanya. Lalu beliau dikaruniai 4 orang anak, anak permata beliau perempuan sekarang berusia 20 tahun, sedangkan anak kedua beliau laki-laki naasnya anak kedua beliau meninggal dunia didalam ketika dalam kandungan, anak ketigapun bernasib sama seperti anak kedua, dan anak terskhir beliau berjenis kelamin perempuan dan sekarang sudah berumur 15

tahun dan sekarang sudah menginjak jenjang SMA. Ibu nayi Rikanah selalu menumbuhkan nilai ajaran agama Islam dalam setiap tumbuh kembang anak-anak beliau. Sehingga menjadikan anak beliau menjadi pribadi nan agamis.

Ibu Nyai Rikanah memiliki pribadi yang baik, sopan, santun, lemah lembut, ramah, tapi tetap tegas, disiplin, berwibawa, dan karismatik. Profesi beliau selain menjadi seorang da'i beliau juga sebagai guru pada SDN 01 Tegalsuruh mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu beliau juga menjadi ibu rumah tangga. Hebatnya beliau selalu bisa professional dalam memposisikan semua profesinya dengan baik. Dalam kesehariannya beliau adalah sosok perempuan yang sederhana dan mudah bergaul dan simpatik kepada semua orang tanpa membedakan status sosial, dari sosok itulah beliau mendapatkan tempat special dihati masyarakat setempat.

Sedangkan untuk riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi ibu nyai Rikanah bermula di SDN Beji lor selama 6 tahun dimulai dari tahun 1981-1987. Setelah itu beliau melanjutkan sekolahnya kejenjang berikutnya yaitu SMP bertempat pada MTS Darul Ulum Reksosari dimulai dari tahun 1987-1990 selama sekolah di jenjang MTS beliau aktif di organisasi. Kemudian beliau melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah Negeri Reksosari pada tahun 1990-1993. Selanjutnya beliau mendaftarkan diri dan diterima di Institut Agama Islam Negeri Salatiga untuk mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Alhamdulillah beliau diberi kelancaran dan kemudahan dapat menimba ilmu hingga beliau lulus. Sembari beliau kuliah rupanya beliau juga mondok di pesantren Darul Falah Salatiga.

B. Gambaran Umum Desa Tegalsuruh

1. Letak Geografis

Di kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan terdiri dari 17 desa yaitu: desa Bulakpelem, desa Bulaksari, desa Gebangkerep, desa Kalijambe, desa Kedungjuran, desa Ketanonageng, desa Klunjukan, desa Krasakageng, desa Mrican, desa Purwarejo, desa Purwadadi, desa

Sijeruk, desa Sragi, desa Sumubkidul, desa Sumublor, desa Tegalontar, desa Tegalsuruh. Dari sekian sekian banyak desa di kecamatan Sragi, salah satunya adalah desa Tegalsuruh.

Letak koordinator desa Tegalsuruh pada -6.941441 latitude (garis lintang) dan 109.548947 longitude (garis bujur). Desa Tegalsuruh adalah salah satu desa yang berada di dalam kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan, yang dipimpin oleh kepala desa. Letak geografi desa Tegalsuruh berada di wilayah batas utara adalah desa Sijeruk, batas selatan adalah desa Sumublor, batas timur adalah desa Bulakpelem, dan batas barata adalah desa Krasakageng. Desa Tegalsuruh terdiri dari 25 RT dan 08 RW. Berikut ini adalah struktur organisasi desa Teglsuruh:

- 1) Kepala Desa : Subagiyo
- 2) Sekertaris Desa : Wagino
- 3) Kaur Keuangan : Komariah
- 4) Kaur Perrncanaan dan Umum : Khasanah
- 5) Kasie Pemerintahan : Abdul Muhyi
- 6) Kasie Kesejahteraan dan Pelayanan : M.Khaeruddin
- 7) Kadus I : Subhi
- 8) Kadus II : M.Khaeruddin
- 9) Kadus III : Sumanto
- 10) Kadus IV : Sanuri

2. Letak Demografis

Desa Tegalsuruh merupakan salah desa yang berada di kecamatan Sragi luas wilayahnya pun lumayan luas dibanding desa-desa lain yang berada di kecamatan Sragi. Kepadatan penduduk yang ada di dalam desa Tegalsuruh mencapai 484 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 2608 orang dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2266 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarga yang berada di desa Tegalsuruh berjumlah 1371 kepala keluarga.

Table Pencaharian Penduduk Desa Tegalsuruh

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani sebdiri (pemilik)	485
2	Buruh Tani	539
3	Nelayan	-
4	Pengusaha	-
5	Buruh INdustri/Pabrik	200
6	Buruh Bangunan	25
7	Pedagang	30
8	Pengangkutan	10
9	Pegawai Negri Sipil	37
10	Pegawai Swasta	-
11	TNI/POLRI	4
12	Pensiun	16
13	Lain-Lain	-
	Jumlah	

(sumber data: hasil surve di desa Tegalsuruh)

Keadaan ekonomi masyarakat desa Tegalsuruh cenderung heterogen dan beraneka macam pekerjaannya sehingga membuat banyak perbedaan diantara mereka terlebih lagi tentang pengetahuan mereka yang masih terlalu umum tidak terlalu spesifik tentang apapun itu terlebih lagi tentang pengetahuan keagamaan mereka untuk itu tujuan dari ibu Nyai Rikanah mendirikan majlis ta'lim Darussa'adah untuk memberikan arahan mengenai pengetahuan keagamaan kepada masyarakat desa Tegalsuruh.

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Desa Tegalsuruh semua warganya menganut agama Islam. Pendidikan di desa Tegalsuruh termasuk maju karena dapat dilihat dari infrastruktur pendidikannya baik dari segi pendidikan formal maupun non formalnya. Untuk pendidikan formal terdapat 2 SD (Sekolah Dasar),

1 PAUD, 1 TK (Taman Kanak-kanak). Sedangkan untuk infrastruktur pendidikan non formalnya terdapat 8 TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan juga ada beberapa lembaga majelis ta'lim di dalam desa Tegalsuruh diantaranya: majelis ta'lim Darussa'adah, Fatayat, Muslimat, IPNU, IPPNU, serta kajian kitab setiap hari ahad.

Untuk masalah infrastruktur yang terdapat pada desa Tegalsuruh sebagai sarana peribadahan di desa Tegalsuruh terdapat 10 langgar/musholla, dan 2 masjid. Jumlah total sarana infrastruktur peribadahan ada 12 bangunan. Semua infrastruktur sarana peribadahan digunakan secara umum bahkan bisa untuk melakukan ataupun menjalankan kegiatan-kegiatan umum atas dasar ijin terhadap pengurus masjid ataupun musholla yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan tersebut.

C. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Darussa'adah

1. Profil Majelis Ta'lim Darussa'adah

Majelis ta'lim Darussa'adah terbentuk pada tahun 2010. Majelis ta'lim Darussa'adah didirikan atas dasar rasa simpati dan empati ibu Nyai Rikanah terhadap masyarakat setempat terhadap minimnya kesadaran akan ilmu agama. Masyarakat setempat sangat tidak memintangkan apa itu agama mereka lebih mementingkan penerapan adat istiadat dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga ibu nyai Rikanah berinisiatif untuk mendirikan majelis ta'lim Darussa'adah guna untuk menjadi wadah bagi masyarakat setempat untuk menimba ilmu agama agar masyarakat paham betul tentang pentingnya memahami ilmu agama tersebut.

Bersumberkan seputar pemahaman ilmu agama ibu nyai Rikanah yang sudah beliau dapatkan ketika beliau bersekolah dan juga pernah belajar di pondok pesantren dan tak lupa juga sampai sekarang beliau masih terus belajar memahami ilmu agama, ibu nyai Rikanah mendirikan majelis ta'lim Darussa'adah. Ibu nyai Rikanah memberikan nama

Darussa'adah pada majelis ta'limnya pasti mempunyai makna tersendiri makna tersebut adalah rumah nan penuh kebahagiaan, beliau memberi nama Darussa'adah bukan tanpa tujuan, tidak lain tidak bukan tujuan tersebut adalah jika ada seseorang yang merasa dirinya sedang haus akan paham keagamaan ataupun sedang bermasalah, sedang galau, bahkan sedang sedih atas segala cobaan yang diberikan, maka ketika orang tersebut datang atau hadir dalam majlis tersebut akan merasa menemukan kebahagiaannya dan titik terang untuk permasalahan yang dihadapinya.

Sebelum adanya majelis ta'lim Darussa'adah masyarakat desa tegalsuruh kemaksiatan masih banyak yang merajalela namun sekarang sejak berdirinya majelis ta'lim Darussa'adah merubah segalanya sedikit demi sedikit masyarakat sudah lebih memahami apa saja kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Contoh dari keberhasilan setelah adanya majelis ta'lim Darussa'adah adalah masyarakat mulai sadar untuk melaksanakan sholat berjamaah ke mushola ataupun masjid di desa setempat dan mulai berkurangnya kemaksiatan yang ada.

2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Darussa'adah

Majelis ta'lim Darussa'adah mempunyai visi yaitu menjadikan pribadi lebih bertanggungjawab dan berakhlakul karimah serta menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman dan landasan dalam kehidupan. Kenapa majelis ta'lim Darussa'adah mengambil visi tersebut dikarenakan majelis ta'lim Darussa'adah mengharapkan semua yang andil dalam Majelis ta'lim tersebut agar selalu dalam naungan dan lindungan serta ridho Allah SWT karena telah berusaha menggunakan al-Qur'an dan hadist sebagai landasan dan pedoman dalam menjalankan kehidupan. Selain itu mempunyai rasa bertanggungjawab sangatlah penting dimiliki bagi setiap muslim karena rasa bertanggungjawab menjadikan kita sadar akan kewajiban yang harus kita lakukan atas perbuatan yang telah kita perbuat. Untuk yang terakhir yaitu berakhlakul karimah, berakhlakul karimah menjadikan hidup kita damai, tentram, dan

harmonis karena berakhlakul karimah adalah sifat yang disukai Allah SWT.

Melihat dari visi di atas majelis ta'lim Darussa'adah membuat misi. Misi tersebut adalah:

- a. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan tawakal kepada Allah SWT.
- b. Selalu mengharapkan ridho Allah SWT dalam setiap langkahnya.
- c. Menumbuhkan rasa cinta kepada baginda rosul Muhammad SAW.
- d. Selalu menanti syafaat dari baginda rosul Muhammad SAW.
- e. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah.

Majelis ta'lim Darussa'adah dibentuk sebagai wadah untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pemahaman ajaran agama Islam sesuai apa yang ada didalam Al-Qur'an dan hadits, selain itu juga untuk memper erat tali silaturahmi antar sesama. Sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh tradisi-tradisi yang menyesatkan.

No	Nama Jamaah	No	Nama Jamaah
1	Turinah	40	Dakiyem
2	Yumaroh	41	Sarbiyah
3	Tuti	42	Winarti
4	Apiyah	43	Casem
5	Wasmi	44	Emy sukhemi
6	Siti Mauri	45	Casmirah
7	Neri	46	Sudiharti
8	Inayah	47	Yanti
9	Mus	44	Surmini
10	Manis	49	Baiti
11	Badriyah	50	Dunarti
12	Casmuti	51	Eka
13	Sriyah	52	Tika
14	Wasinah	53	Suci

15	Haah	54	Rohmah
16	Kaswiyah	55	Margi
17	Asih	56	Mujinah
18	Tasmi	57	Diana
19	Tijem	58	Nabila
20	Karsidah	59	Atin
21	Nur Aswanti	60	Lantrah
22	Krisna	61	Kuncii
23	Rini	62	Diyah
24	Nur Haryati	63	Inok
25	Astik	64	Mur
26	Tun	65	Inik
27	Urip	66	Lilis
28	Fadhilah	67	Nantik
29	Titik	68	Suswanti
30	Siska	69	Casmitun
31	Tasminah	70	Kartika
32	Siti qomariyah	71	Itik
33	Sisu	72	Mekar
34	Ipah	73	Ela
35	Atik	74	Fajriyah
36	Sarbiyah	75	Nasikah
37	Sikun	76	Tri
38	Lis	77	Emi
39	Sikus	78	Nunung

3. Tata Tertib Majelis Ta'lim Daarussa'adah

Dalam rangka untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan, keamanan dan ketertiban dalam berlangsungnya kegiatan majlis ta'lim Darussa'adah, maka majlis ta'lim Darussa'adah menetapkan tata tertib sebagai berikut:

- a. Tidak boleh membuang sampah sembarangan
- b. Memakai pakaian yang sopan
- c. Tidak boleh berbicara sendiri ketika kegiatan sedang berlangsung
- d. Harap di getar atau di silent bagi yang membawa hp
- e. Boleh mengajukan pertanyaan jika sudah sampai pada rangkaian tanya jawab
- f. Jika hendak mengajukan pertanyaan maka mengangkat tangan terlebih dahulu
- g. Menggunakan bahasa yang sopan.

4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Darussa'adah

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga khususnya majlis ta'lim Darussa'adah maka dibentuklah struktur kepengurusan. Untuk mempermudah kinerja struktur kepengurusan yang telah dibentuk maka ditentukanlah pembagian-pembagian kerja dan tanggung jawab yang harus dikerjakan masing-masing bagian kepengurusan agar bisa mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dan juga agar menghindari kesalahan paham serta agar tidak terjadi kesalahan saat pelaksanaan tugas maka dibentuklah struktur kepengurusan dan pembagian tugas masing-masing pengurus sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Penanggung Jawab | : Ibu Nyai Rikanah |
| b. Ketua | : Ibu Nyai Rikanah |
| c. Sekertaris | : Winarti |
| d. Wakil Sekertaris | : Tri |
| e. Bendahara | : Sudiharti |
| f. Wakil Bendahara | : Tasmu |

- g. Seksi Pendidikan Dan Dakwah: Yanti
- h. Seksi Arisan : Nunung
- i. Seksi Tabungan : Baiti
- j. Seksi Hubungan Masyarakat ; Tika
- k. Seksi Kesra : Turinah
- l. Seksi Perlengkapan : Emy Sukhemi

Untuk mendukung struktur kepengurusan yang telah dibentuk maka dibuatlah pembagian kerja dan tanggung jawab masing-masing bagian kepengurusan, sebagai berikut:

a. Tugas penanggung jawab

Tugas seorang penanggung jawab adalah menerima laporan pertanggung jawaban atas semua bagian dan bertanggung jawab atas semua kejadian dalam berlangsungnya kegiatan tersebut.

b. Tugas ketua

Memberi arahan, bimbingan dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan majelis taklim.

- 1) Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan para pengurus.
- 2) Memberikan pembinaan secara kontinyu untuk kemajuan pengelolaan Majelis Taklim.
- 3) Bertanggung jawab terhadap apa yang berhubungan dengan organisasi.
- 4) Berusaha meningkatkan kualitas dan aktifitas organisasi.
- 5) Menandatangani surat keluar bersama sekretaris.
- 6) Berhak mengangkat dan menggati pengurus atas persetujuan pengasuh.
- 7) Melaporkan segala aktifitas organisasi kepada pengasuh.

c. Tugas Sekretaris

- 1) Mengkoordinasikan pengarsipan surat-surat/dokumen.
- 2) Mengkoordinasikan administrasi rapat-rapat.

- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua.
 - 4) Mencatat pengumuman-pengumuman.
 - 5) Merangkum dan mendokumentasikan segala hasil sidang atau rapat.
- d. Tugas Wakil Sekretaris:
- 1) Membuat absen jamaah.
 - 2) Mensosialisasikan jadwal kegiatan majelis taklim.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap dokumen-dokumen majelis taklim.
- e. Tugas Bendahara:
- 1) Mencari sumber dana untuk kegiatan majelis taklim.
 - 2) Mengkoordinir keuangan majelis taklim.
 - 3) Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan majelis taklim.
 - 4) Bertanggung jawab terhadap keuangan majelis taklim.
- f. Tugas Wakil Bendahara:
- 1) Mencari sumber dana untuk kegiatan majelis taklim.
 - 2) Menyiapkan transpor/ intensif tenaga pengajar.
 - 3) Menghimpun dana infaq.
 - 4) Menyusun laporan keuangan per-triwulan.
- g. Tugas Seksi pendidikan dan dakwah:
- 1) Mengkoordinir jalannya acara kegiatan majelis taklim.
 - 2) Mencari/ mengingatkan jadwal-jadwal pematari.
 - 3) Mengatur petugas-petugas dalam acara kegiatan majelis taklim.
- h. Tugas Seksi Arisan:
- 1) Mendata peserta arisan.
 - 2) Mengkoordinir berjalannya arisan.

- i. Tugas Seksi Tabungan:
 - 1) Mendata peserta tabungan.
 - 2) Mengkoordinir jalannya tabungan.
 - 3) Mengeluarkan dana tabungan atas izin ketua/ sekretaris.

- j. Tugas Seksi Hubungan Masyarakat:
 - 1) Menjalin hubungan kerjasama dengan warga.
 - 2) Menghidupkan majelis taklim bersama-sama pengurus lainnya.
 - 3) Menghidupkan kerukunan umat beragama.

- k. Tugas Seksi Kesra/ Mu'awanah:
 - 1) Mengkoordinir infaq mu'awanah.
 - 2) Mengkoordinir dan memberikan bimbingan kepada ibu-ibu lansia
 - 3) Mengeluarkan dana mu'awanah atas izin ketua/ sekretaris.

- l. Tugas Seksi Perlengkapan:
 - 1) Mendata/ merawat/ mengamankan inventaris majelis taklim.
 - 2) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan majelis taklim.
 - 3) Melaporkan kepada ketua/ sekretaris bila ada pihak yang akan meminjam inventaris.

5. Sarana Prasarana Majelis Ta'lim Darussa'adah

Sarana prasarana yang dimiliki majelis ta'lim Darussa'adah guna untuk memperlancar kegiatan pelaksanaan dakwah, meliputi:

- a. Sound system
- b. Microphone
- c. Buku yasin
- d. Al-Qur'an
- e. Kotak infak
- f. Karpet
- g. Hand sanitizer

- h. Tempat cuci tangan
- i. Sabun cuci tangan
- j. Masker
- k. Face shield
- l. Semprotan disinfektan
- m. Disinfektan

6. Program Kinerja Majelis Ta'lim Darussa'adah

Adapun jenis kegiatan yang terus dilakukan dan terus dikembangkan oleh pengelola majelis ta'lim Darussa'adah sebagai berikut:

- a. Rutinan setiap hari kamis
- b. Tadarus al-qur'an
- c. Celengan ta'jil ramadhan
- d. Tabungan Qurban
- e. Sedekah subuh
- f. Halal bi halal
- g. Santunan anak yatim
- h. Peringatan hari besar Islam
- i. Evaluasi
- j. Santunan kepada keluarga jamaah yang terkena musibah

D. Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Jamaah Majelis Ta'lim Darussa'adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan

Atas dasar rasa simpati dan empati ibu nyai Rikanah kepada masyarakat desa Tegalsuruh kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan yang sangat mengesamping ilmu agama dibanding pengetahuan umumnya sehingga menjadikan masyarakat setempat buta terhadap kemusyrikan-kemusrikan yang masih mereka lakukan sehingga menimbulkan banyak kemaksiatan yang masih merajalela. Dengan niat yang tulus serta kegigihan dan ketekunannya ibu Nyai Rikanah mendirikan majelis ta'lim Darussa'adah.

Dan tidak disangka-sangka ternyata inisiatif beliau disambut dengan senang hati oleh masyarakat setempat. Sedikit demi sedikit masyarakat mulai suka rela mengikuti kegiatan dakwah di majelis ta'lim Darussa'adah yang menyenangkan. Untuk semua kecintaan, kesukarelaan dan rasa senang yang datang dari semua kalangan masyarakat desa setempat tidak lepas dari sosok pendiri majlis ta'lim Darussa'adah yaitu Ibu Nyai Rikanah yang memiliki kepribadian nan elok dan berkharismatik sehingga mendapatkan tempat yang khusus di hati masyarakat setempat.

Tujuan dari didirikannya majelis ta'lim Darussa'adah ini sebagai wadah bagi masyarakat setempat untuk menuntut ilmu agama bersama-sama agar mereka lebih paham lagi apa saja yang menjadi kewajiban dan yang harus ditinggalkan mereka sebagai pemeluk agama Islam. Ibu Nyai Rikanah selalu mengusahakan yang terbaik untuk majelis ta'lim Darussa'adah agar semakin banyak lagi masyarakat tertari untuk mengikuti kajian atau bahkan segala kegiatan yang telah dirancang di dalam dakwah beliau. Untuk itu ibu Nyai Rikanah akan terus belajar dan membenahi dirinya agar bisa selalu memberikan yang terbaik untuk jamaah yang mengikuti majelis ta'lim Darussa'adah. Nama majelis ta'lim Darussa'adah dipilih ibu Nyai Rikanah bukan tanpa sebab menurut ibu nyai Rikanah nama Darussa'adah ini sangat cocok diberikan pada majelis ta'lim yang didirikannya karena mempunyai arti yang sangat bagus yaitu rumah nan penuh kebahagiaan. Beliau memberi nama Darussa'adah, tidak lain tidak bukan tujuan tersebut adalah jika ada seseorang yang merasa dirinya sedang mempunyai masalah, sedang galau, ataupun sedang sedih atas segala cobaan yang diberikan, maka ketika orang tersebut datang atau hadir dalam majlis tersebut akan merasa menemukan kebahagiaannya dan titik terang untuk permasalahan yang dihadapinya. Bahkan untuk masyarakat yang butuh siraman rohani bisa juga mengikuti kajian dan kegiatan yang berada di majelis ta'lim Darussa'adah agar kekosongan rohaninya terisi oleh hal yang bermanfaat dan menjadikannya lebih baik lagi.

Ibu Nyai Rikanah mendirikan majelis ta'lim Darussa'adah bukan sembarang mendirikan saja tetapi beliau juga memiliki modal yang cukup selain dari karakternya yang baik, sopan, ramah kepada setiap orang tanpa membedakan status sosial orang tersebut dan juga berwibawa, beliau memang mempunyai retorika yang mumpuni karena beliau sedari dulu sudah banyak belajar untuk tampil di depan orang banyak serta ibu Nyai Rikanah juga memiliki pengetahuan agama yang cukup didapatnya dari dididkan orang tua dan dari pesantren yang pernah beliau singgahi semasa beliau kuliah. Selain kemampuan retorika dan pengetahuan ilmu agama yang beliau miliki, beliau juga mempunyai kemampuan untuk mengajak masyarakat setempat agar bisa beranjak dari masa kejahiliyahannya yaitu membuat masyarakat ikut andil dan aktif dalam semua kegiatan dakwah yang telah beliau. Cara yang paling mujarab dalam rangka siraman rohani yang diberikan adalah dengan cara memberikan keutamaan, manfaat, dan dampak negative dari segala sesuatunya untuk kehidupan dan bekal kelak di akhirat nantinya.

Kegiatan yang dibuat dalam dakwah ibu Nyai Rikanah di majelis ta'lim Darussa'adah berfungsi untuk membina dan menjalin hubungan antara seorang hamba dengan tuhan-Nya dan juga seorang hamba (manusia) terhadap lingkungannya atau biasa disebut dengan hablum min allah dan hablum min an-naas. Selain itu juga gunu untuk menjadikan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah selalu mengingat Allah dan semakin bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan didirikannya majelis ta'lim Darussa'adah supaya memberikan kemudahan bagi ibu Nyai Rikanah dalam menyampaikan pesan dakwah yang berisi tentang ajaran yang ada di dalam agama Islam kepada jamaahnya agar jamaah majelis ta'lim Darussa'adah menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT agar senantiasa berada dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

Majelis ta'lim Darussa'adah mempunyai jamaah sekitar 80 orang semuanya perempuan. Di dalam majelis Ta'lim Darussa'adah ada berbagai macam usia tetapi mayoritas adalah kaum ibu-ibu. Kenapa target sasaran dakwah beliau adalah kaum hawa atau para wanita dikarenakan menurut ibu

Nyai Rikanah peran seorang perempuan itu sangat penting dan banyak berperan dalam segala hal terkhusus di dalam perannya menjadi sebagai seorang ibu. Ibu adalah sosok penting dalam proses tumbuh kembang anaknya. Menamkan nilai ajaran agama Islam dalam proses tumbuh kembang seorang anak itu juga sangat penting bahkan yang paling utama karena dengan menanamkan nilai ajaran agama Islam bisa menjadikan anak berbudi pekerti luhur dan tidak tertipu dengan dunia yang fana serta bisa untuk menjadi bekal di akhirat nantinya. Untuk itu penting bagi kaum ibu agar lebih memahami ajaran agama islam agar kelak bisa diajarkan kepada anak-anaknya.

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang lebih memberikan tekanan kepada usaha pemberdayaan umat. Baik pemberdayaan ekonomi, sosial, politik, budaya maupun pendidikan. Karena itu strategi dakwah harus benar-benar dirancang agar sesuai dengan tujuan kegiatan dakwah tersebut. Melaksanakan kegiatan dakwah seorang da'i dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sosial obyek dakwah tersebut. Dengan begitu seorang da'i bisa mengira-ngira bagaimana strategi yang sesuai dengan kondisi mad'u tersebut. Karena kondisi obyek dakwah tidak dapat dilihat hanya dengan banyaknya mushola maupun masjid. Majelis ta'lim Darussa'adah menjasi landasan dasar dakwah yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berkaitan dengan perkembangan zaman, ibu Nyai Rikanah dalam meningkatkan pemahaman jamaah majelis ta'lim Darussa'adah menggunakan strategi dengan cara mengangtifkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena majelis ta'lim Darussa'adah adalah merupakan sarana media dakwah yang efektif dan strategis untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan dakwah islamiyah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

a) Pengajian rutinanan

Pengajian rutinanan biasanya dilaksanakan setiap hari kamis. Pengajian rutinanan merupakan pengajian yang diadakan majelis ta'lim Darussa'adah yang didalamnya berisikan ceramah ataupun mauidzoh

hasanah yang akan diberikan langsung oleh ibu Nyai Rikanah atau narasumber yang terpercaya yang diundang untuk mengisi pengajian rutin di majlis ta'lim Darussa'adah. Dalam kegiatan pengajian rutin ini juga terdapat kegiatan arisan dan ramah tamah agar para jamaah lebih tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Pengajian rutin ini biasanya dimulai dari pukul 15.30-17.00 WIB. Untuk rangkaian acara dalam kegiatan pengajian rutin di majlis ta'lim Darussa'adah sebagai berikut:

- Pembukaan
- Pembacaan asmaul husna
- Pembacaan yasin dan tahlil
- Simaan
- Maudzoh hasanah
- Tanya jawab
- Istirahat/ramah tamah
- Pengkocokan arisan
- Pentupan

b) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam biasanya dilaksanakan ketika ada peringatan hari besar Islam contohnya seperti: isro' mi'roj, hari lahir nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an dll.

c) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada masing-masing rumah jamaah majlis ta'lim Darus'adah. Tujuan diadakannya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini agar jamaah bisa lebih memperlancarkan bacaan Al-Qur'annya. Karena didalam kegiatan pengajian rutin pun jamaah diberi pengetahuan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Untuk mengecek setiap jamaahnya ibu Nyai Rikanah langsung menanyakan secara acak kepada setiap jamaah majlis ta'lim Darussa'adah. Ibu Nyai Rikanah juga memberikan target kepada jamaahnya minimal satu ayat per harinya lebih banyak lebih bagus.

d) Sedekah Subuh

Sedekah subuh dilaksanakan dirumah masing-masing jamaah. Tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan adalah menjalankan sunnah rosul selain itu juga mengingatkan kepada setiap jamaah bahwa setiap rezeki yang kita peroleh terdapat hak orang lain didalamnya. Dan juga ketika kita melaksanakan sedekah subuh ini bisa sebagai sarana kita untuk menolak bala. Tidak ada batas minimal ataupun batas maksimal untuk kegiatan memberi sedekah di waktu subuh tetapi diharuskan untuk megusahakan mengisi toples yang disediakan oleh panitia majelis ta'lim darussa'adah. Teknik pengumpulan dari hasil sedekah subuh ini adalah dengan cara toples tersebut diberikan kepada panitia lalu panitia akan mengembalikan langsung toples tersebut kepada jamaahnya. Untuk penyaluran hasil dari sedekah subuh ini diserahkan sepenuhnya kepada panitia majelis ta'lim Darussa'adah dan ibu Nyai Rikanah yang biasanya sudah ada kerja sama bersama lembaga-lembaga yang membutuhkan atau bisa diberikan kepada warga desa tegalsuruh dan anak yatim piatu yang membutuhkan.

e) Celengan ta'jil ramadhan

Dalam kegiatan ini tidak diharuskan untuk setiap jamaah majelis ta'lim Darussa'adah melainkan hanya untuk jamaah yang berminat dengan kegiatan tersebut. Untuk pelaksanaannya dengan cara panitia bagian celengan ta'jil ramadhan menyediakan buku tabungan bagi jamaah yang berminat mengikuti kegiatan tersebut biasanya uang diserahkan ketika pengajian rutin berlangsung dan hasil dari pengumpulan dana tersebut akan diberikan pada saat bulan ramadhan itu datang. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut untuk meringankan beban pengeluaran ketikan ingin berbagi di bulan ramadhan. Kenapa kegiatan ini diadakan karena seperti yang kita ketahui bahwasannya bulan ramadhan itu bulan yang muliadan bulan penuh berkah untuk itu banyak ladang pahala yang menanti dan juga akan dilipat gandakan di bulan ramadhan. Jadi ibu Nyai Rikanah memberikan peluang untuk para jamaah majelis ta'lim Darussa'adah untu memanfaatkan bulan ramadhan dengan sebaik-baiknya

agar kita tidak termasuk orang yang rugi karna seburuk-buruknya orang adalah yang tidak memanfaatkan bukan ramadhan dengan sebaik-baiknya.

f) Tabungan Qurban Idul Adha

Tabungan qurban Idul Adha ini bertujuan untuk meringankan beban dana pengeluaran ketika ingin melaksanakan kurban pada hari raya idul adha. Kegiatan ini tidak diwajibkan bagi setiap jamaah majelis ta'lim Darussa'adah, kegiatan ini ditujukan bagi jamaah yang berminat saja. System pengumpulan dana untuk qurban ini adalah dengan cara panitia memberikan buku tabungan agar dana tersebut transparant tanpa ada rasa keraguan bagi jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut lalu uang ditabungkan setiap pengajian rutin dilaksanakan untuk pemberian hasil tabungan qurban ini biasanya bisa berwujudkan uang tunai bahkan bisa juga dengan langsung berwujudkan hewan yang akan diqurbankan, karena panitia majelis ta'lim Darussa'adah memfasilitasi jika ada yang ingin dicarikan oleh paniti hewan qurban tersebut.

g) Santunan kepada jamaah yang sedang terkena musibah

Santunan ini diperoleh dari uang sedekah subuh dan juga kas kajian rutin majelis ta'lim Darussa'adah. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa kepedulian antar jamaah. Biasanya santunan ini akan diberikan kepada jamaah yang sedang terkena musibah contohnya ada keluarga jamaah yang sakit, melahirkan, dan meninggal. Santunan akan diberikan oleh perwakilan dari jamaah dan panitia majelis ta'lim darussa'adah.

h) Santunan anak yatim

Santunan anak yatim dilakukan ketika 10 Muharram dan pada saat 10 hari terakhir di bulan ramadhan. Biasanya dana santunan anak yatim diperoleh dari uang kas kajian rutin dan donatur sukarela, jadi untuk kegiatan santuanna anak yatim biasanya dibuatkan proposal kegiatan agar dapat donatur banyak sehingga banyak anak yatim yang bisa terbantu kondisi finansialnya melalui kegiatan ini. Kegiatan ini akan berlangsung di masjid desa setempat, dan sasaran dari kegiatan santunan anak yatim

piatu ini adalah seluruh masyarakat desa setempat yang yatim piatu dan juga masih sekolah.

Metode yang digunakan ibu Nyai Rikanah dalam menyampaikan pesan dakwahnya agar dapat meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah adalah dengan media lisan. Hal tersebut dilakukan agar para jamaah mengetahui dan memahamai ajaran agama Islam. Selain itu, ibu Nyai Rikanah juga memberikan kesempatan tanya jawab pada jamaah untuk bertanya tentang apa yang telah disampaikan pemateri dalam majelis tersebut dan kesempatan jamaah untuk memahami materi dengan baik akan berdampak pada meningkatnya pemahaman keagamaan dengan baik dan benar. Dalam dakwahnya di majelis ta'lim Darussa'adah, ibu Nyai Rikanah hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam bidang keagamaan. Hal demikian juga dirasakan oleh para jamaah majelis ta'lim Darussa'adah ketika ditanyai mengenai, manfaat apa yang mereka rasakan setelah mengikuti semua kegiatan dakwah ibu Nyai Rikanah di dalam majelis Darussa'adah.

Ibu Sudiharti yang merupakan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah menitirkan bahwa ibu Nyai Rikanah adalah sosok yang kharismatik dan tidak membedakan status sosial seseorang dalam menyampaikan dakwahnya, jadi siapapun orangnya yang mengikuti dalam kegiatan majelis ta'lim Darussa'adah akan mendapatkan perlakuan yang sama dari beliau. Bagi saya dakwah beliau sangatlah berarti karena membuat hidup saya semakin terarah dalam mencapai ridho Allah SWT. Semenjak saya mengikuti dakwah beliau ternyata banyak hal yang membuat diri saya sadar betul bahwasannya saya masih sering melalaikan tugas saya sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada sang maha pencipta yaitu Allah SWT. Dan juga masih banyak hal yang menurut saya sepele tapi malah hal tersebut bisa menjadi ladang pahala bagi saya. Salah satunya adalah memberikan makanan kepada tetangga saya, dalih beliau adalah bilamana kamu sedang memasak aromanya sampai kepada para tetanggamu maka bagilah makanan itu kepada mereka

(tetangga), seperti yang dicontohkan nabi Muhammad SAW semasa hidupnya. (Hasil wawancara dengan ibu Sudiharti selaku jamaah majelis ta'lim Darussa'adah, pada tanggal 20 Januari 2022)

Ibu Winarti adalah salah seorang jamaah majelis ta'lim Darussa'adah. Ibu Winarti menyampaikan pendapatnya bahwasannya ibu Nyai Rikanah mempunyai karakter yang sopan, santun, ramah, dan baik kepada semua orang. Dakwah yang disampaikan ibu Nyai Rikanah menurut saya dakwah yang paling simple karena saya sudah mencoba mengikuti beberapa kajian di tempat lain tapi menurut saya cara penyampaian mereka terlalu berbelit-belit sehingga membuat saya berfikir keras untuk memahaminya. Tetapi beda lagi dengan penyampaian pesan dakwah yang disampaikan ibu Nyai Rikanah dalam menyampaikan ceramahnya, beliau menyampaikan pesan secara jelas singkat dan padat langsung menuju point yang dituju jadi sangat membantu saya paham akan apa yang disampaikan oleh beliau. Saya sebagai salah satu jamaah majelis ta'lim Darussa'adah merasa beruntung karena saya merasa selalu dibimbing dan diingkat untuk selalu mengharap dan mencari ridho Allah SWT. Selain itu juga ibu Nyai Rikanah banyak mengajarkan saya mengenai sunah-sunah rosul yang belum saya ketahui yang mana bila saya amalkan maka akan menambah pahala saya. (Hasil wawancara dengan ibu Winarti selaku jamaah majelis ta'lim Darussa'adah, pada tanggal 25 Januari 2022)

Ibu Emi Sukhemy merupakan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah memaparkan bahwasannya ibu Nyai Rikanah adalah sosok perempuan yang berpenampilan sangat sederhana tetapi beliau mempunyai kharisma yang wibawa dimata para jamaahnya. Cara penyampaian dakwah beliau sangat berkesan bagi jamaahnya sehingga jamaahnya melaksanakan apa yang yang beliau sampaikan tanpa adanya unsur keterpaksaan. Contohnya seperti saya, menurut saya dakwah beliau yang sangat berkesan adalah cara mengelola waktu yang telah Allah SWT berikan selama 24 jam untuk selalu mencari ridho-Nya. Dalam waktu 24 jam masa hanya untuk melakukan sholat saaj sedangkan menurut perhitungan waktu sholat yang dilakukan 5x sehari hanya memerlukan waktu selama 1 jam saja terus akankah kita hanya melakukan

itu, bagaimana kita akan masuk surga jika hanya sholat saja yang kita lakukan harusnya diimbangi dengan amalan-amalan lainnya agar 24 jam terpakai dengan baik dan tidak terbuang sia-sia. (Hasil wawancara dengan ibu Emy Sukhemy selaku jamaah majelis ta'lim Darussa'adah, pada tanggal 28 Januari 2022).

Ibu Nunung yang merupakan jamaah majelis taklim Darussa'adah berpendapat bahwa Ibu nyai Rikanah mempunyai kepribadian yang baik beliau selalu bersikap baik kepada setiap orang tanpa membedakan apapun, bagi saya adanya kegiatan dakwah ibunya iri karena di dalam Majelis Taklim terus ada sangatlah membantu saya dalam memahami ilmu agama semenjak saya mengikuti kegiatan dakwah di majelis taklim Darussa'adah saya merasa terbantu untuk mengetahui kandungan kandungan dalam Alquran dan hadits. Contohnya dalam Qur'an Surat ali imron ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Kandungan dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Pada ayat ini Allah memerintah kaum mukmin menjaga persatuan dan kesatuan. Dan berpegangteguhlah serta berusaha sekuat tenaga agar kamu semuanya bantu-membantu untuk menyatu pada tali (agama) Allah agar kamu tidak tergelincir dari agama tersebut. Dan janganlah kamu bercerai berai, saling bermusuhan dan mendengki, karena semua itu akan menjadikan kamu lemah

dan mudah dihancurkan. Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika mengeluarkan kamu dari kekufuran kepada keimanan dan menyatukan hati kalian dalam persaudaraan, padahal kamu dahulu pada (masa jahiliyyah) saling bermusuhan, saling membenci dan memerangi tiada henti dari generasi ke generasi, lalu Allah mempersatukan hatimu dengan harapan dan tujuan yang sama yaitu memperoleh rida Allah, sehingga dengan karunianya-Nya, yaitu agama islam, kamu menjadi bersaudara dalam satu keluarga. (Wawancara kepada ibu Nunung selaku pengurus dan juga jamaah majelis ta'lim Darussa'adah pada tanggal 03 Mei 2022)

Ibu Yanti selaku pengurus atau Panitia dan juga jamaah majelis ta'lim Darussa'adah merasa sangatlah malu dengan sikap dan perilaku yang selama ini dilakukannya ternyata sikap dan perilakunya masih sangat melenceng dari Al-Qur'an dan hadits. Munculnya Kesadaran ibu Yanti dalam kesalahan ia bersikap dan berperilaku selama ini yang masih melenceng dari ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadis ketika ia mengikuti kajian di dalam majlis ta'lim Darussa'adah dimana pada kajian tersebut dijelaskan bahwasannya ketika kita akan bertindak maupun bersikap harus berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadis karena kedua nya merupakan pegangan pokok dalam menjalani kehidupan kita sehari hari agar tidak tersesat dan selalu mendapat ridho Allah SWT. Seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”(Qs. Al-Baqarah ayat 2)

Rasulullah SAW bersabda kepada Mu'adz bin Jabal: Bagaimana kamu akan memutuskan perkara jika dihadapkan pada suatu persoalan hukum? Mu'adz menjawab: saya akan memutuskannya berdasarkan kitab Allah (Al-Qur'an). Rasulullah bersabda: jika kamu tidak menjumpainya dalam al-Qur'an?. Mu'adz menjawab: maka berdasarkan pada sunnah Rasul. Rasulullah bersabda: jika tidak menjumpainya juga dalam sunnah

Rasul? Muadz menjawab: saya akan berijtihad berdasarkan akal pikiran saya.” (HR Imam Abu Dawud). (Wawancara bersama ibu Yanti selaku pengurus dan juga jamaah majelis ta’lim Darussa’adah pada tanggal 05 Mei 2022)

Ibu baity selaku pengurus dan sekaligus jamaah Majelis Ta’lim darussa'adah menuturkan bahwa adanya kegiatan Majelis Ta'lim darussa'adah menjadikan pribadinya lebih baik lagi yang sebelumnya, masih sering berkeluh-kesah dengan apa yang ditetapkan oleh Allah sekarang menjadikan ia merasa lebih merasa bersyukur bertawakal dan berserah diri kepada semua yang ditakdirkan kepada Allah. Karena sesungguhnya semua yang telah ditetapkan oleh Allah itu yang terbaik untuk kita, bahkan menurut pemaparan Ibu Rikanah dalam kajian di majelis taklim Darussa'adah saking baiknya Allah terhadap kita Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuan masing-masing hambanya. Untuk itu tinggal bagaimana kita menerima semua yang telah ditakdirkan Allah kepada kita dengan rasa syukur tawakal dan berpasrah kepada yang kuasa agar diberikan jalan yang terbaik untuk menyelesaikan semua yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT, maka insyaallah kita akan diberikan rasa ikhlas, nyaman, tenang, dan sejahtera dalam menjalan keseharian kita. (Wawancara bersama ibu Baity selaku pengurus dan juga jamaah majelis ta’lim Darussa’adah dilakukan pada tanggal 07 Mei 2022)

Ibu Tika selaku pengurus sekaligus jamaah majelis ta’lim berusaha ada berpendapat setelah dirinya mengikuti kegiatan Majelis Taklim darussa'adah sangatlah merasakan rasa kekeluargaan yang tadinya Ibu Tika merupakan anak Sebatangkara ketika ia mengikuti kajian di dalam majelis ta'lim Darussa'adah ia merasa banyak saudara yang peduli terhadapnya. Dan ternyata rasa yang dirasakan ibu Tika ini tidak hanya ibu Tika saja yang merasakan bahkan semua jamaah pun merasakan rasa kekeluargaan yang ada di dalam majelis ta'lim Darussa'adah. Rasa itu tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Yang tadinya antar jamaah tidak saling kenal menjadi sedekat ini merupan

nikmat yang luar biasa yang Allah berikan kepada jamaah majelis ta'lim Darussa'adah. (Wawancara bersama ibu Tika selaku pengurus sekaligus jamaah majleis ta'lim Darussa'adah pada tanggal 10 mei 2022)

Bapak Tarmuji selaku warga desa Tegalsuruh kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan. Menurut bapak Tarmuji sosok ibu Nyai Rikanah adalah seorang perempuan yang mempunyai kepribadian ramah dan tamah kepada setiap tetangganya. Menurut bapak Tarmuji dengan adanya dakwah ibu Nyai Rikanah di dalam majlis ta'lim Darussa'adah sangat berpengaruh di masyarakat. Bahkan bapak Tarmuji sering mendengar dakwah beliau, dan ternyata beliau juga menerapkan materi yang beliau sampaikan ketika beliau berdakwah di dalam kehidupan kesehariannya jadi beliau tidak Cuma-Cuma untuk menyerukan jamaahnya saja tapi beliau berusaha menerapkannya juga. Dan kebetulan rumah bapak Tarmuji tidak terlalu jauh dari rumah ibu Nyai Rikanah hanya berjarak 3 rumah saja dari rumah ibu Nyai Rikanah. (Hasil wawancara dengan bapak Tarmuji selaku masyarakat desa Tegalsuruh, pada tanggal 02 Februari 2022)

Bapak Saryad merupakan salah satu warga di desa tegalsuruh yang mana istri bapak Saryad merupakan salah satu jamaah majelis ta'lim Darussa'adah. Menurut bapak saryad sosok ibu Nyai Rikanah adalah perempuan yang selalu sopan santun kepada semua orang, kebetulan rumah bapak saryad tidak jauh dari kediaman ibu Nyai Rikanah. Ketika dahulu kala sebelum istri bapak Saryad mengikuti kajian di majelis ta'lim Darussa'adah istri beliau acuh sekali dengan kewajiban yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, “janganakan mengamalkan amal sunah amal yang wajib saja tidak dilaksanakan” tutur bapak Saryad. Tetapi seketika berrubah semua ketika istrinya mulai mengikuti dan menjadi jamaah di majelis ta'lim Darussa'adah, istri bapak saryad menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan melaksanakana apa yang sudah diajarkan di dalam kajian tersebut. Salah satu contohnya adalah menunaikan sholat lima waktu, berbagi kepada tetangga, mengamalkan puasa sunnah senin

kamis, menutup aurat, dll. “Saya sangat berterimakasih karena istri saya bisa menjadi pribadi lebih baik lagi dari sebelumnya” tutur bapak saryad. (Hasil wawancara dengan bapak Saryad selaku masyarakat desa Tegalsuruh, pada tanggal 08 Februari 2022)

E. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman keagamaan Jamah Majelis Ta’lim Darussa’adah Desa Tegalsuruh Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan

Suatu kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam majelis ta’lim Darussa’adah dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan bagi jamaahnya tidak semestinya berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuta dalam hal ini yang ada di dalam strategi dakwah ibu Nyai Rikanah memiliki beberapa faktor pendukung dan beberapa faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ibu Nyai Rikanah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta’lim Darussa’adah desa Tegalsuruh Kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Terjalannya hubungan komunikasi dan loyalitas yang baik antara panitia dan jamaah majelis ta’lim Darussa’adah sehingga menjadikan kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan semestinya.
 - b. Mendapat dukungan penuh dari jamaah majelis ta’lim Darussa’adah atas segala kegiatan yang telah dibuat ibu Nyai Rikanah beserta panitia.
 - c. Antusias yang tinggi dan luar biasa baiknya dari jamaah majelis ta’lim Darussa’adah.
 - d. Mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat.
 - e. Mendapat dukungan penuh dari tokoh agama desa setempat.
 - f. Mendapat dukungan penuh dari semua aparat perangkat desa setempat.

2. Faktor Penghambat

- a. Minimnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya ilmu agama (paham agama).
- b. Sikap masyarakat yang mudah terpengaruh oleh budaya local maupun asing yang masih jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam.
- c. Minimnya tenaga pendidik (da'i).
- d. Keterbatasan waktu.
- e. Pamdemi (covid-19).

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH IBU NYAI RIKANAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMAAH MAJELIS
TA'LIM DARUSSA'ADAH DESA TEGALSURUH KECAMATAN SRAGI
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dalam strategi dakwah terdapat dua kaya, yaitu strategi dan dakwah. Strategi dapat diartikan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi hanya sebagai penunjuk arah saja melainkan harus juga menunjukkan tekniknya. Sedangkan dakwah sendiri berarti mendorong manusia berbuat ma'ruf dan melarang yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah dengan mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat. Untuk itu pengertian strategi dakwah adalah upaya-upaya sistematis dalam rangka langkah terbaik untuk pencapaian tujuan dakwah tersebut. Untuk itu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah majlis ta'lim Darussa'adah membuat beberapa kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Pengajian Rutinan

Pengajian rutin biasanya dilaksanakan setiap hari kamis. Pengajian rutin merupakan pengajian yang diadakan majelis ta'lim Darussa'adah yang didalamnya berisikan ceramah ataupun mauidzoh hasanah yang akan diberikan langsung oleh ibu Nyai Rikanah atau narasumber yang terpercaya yang diundang untuk mengisi pengajian rutin di majelis ta'lim Pengajian rutin biasanya dilaksanakan setiap hari kamis. Pengajian rutin merupakan pengajian yang diadakan majelis ta'lim Darussa'adah yang didalamnya berisikan ceramah ataupun mauidzoh hasanah yang akan diberikan langsung oleh ibu Nyai Rikanah atau narasumber yang terpercaya yang diundang untuk mengisi pengajian rutin di majelis ta'lim Darussa'adah. Dalam kegiatan pengajian rutin ini juga terdapat kegiatan arisan dan ramah tamah agar para jam lebih tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Pengajian rutin ini biasanya

dimulai dari pukul 15.30-17.00 WIB. Untuk rangkaian acara dalam kegiatan pengajian rutin di majlis ta'lim Darussa'adah sebagai berikut:

- Pembukaan
- Pembacaan asmaul husna
- Pembacaan yasin dan tahlil
- Simaan
- Maudzoh hasanah
- Tanya jawab
- Istirahat/ramah tamah
- Pengkocokan arisan

2. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam biasanya dilaksanakan ketika ada peringatan hari-hari besar pada agama Islam contohnya seperti: isro' mi'roj, hari lahir nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an dll.

3. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada masing-masing rumah jamaah majlis ta'lim Darus'adah. Tujuan diadakannya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini agar jamaah bisa lebih memperlancarkan bacaan Al-Qur'annya. Karena didalam kegiatan pengajian rutin pun jamaah diberi pengetahuan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Untuk mengecek setiap jamaahnya ibu Nyai Rikanah langsung menanyakan secara acak kepada setiap jamaah majlis ta'lim Darussa'adah. Ibu Nyai Rikanah juga memberikan target kepada jamaahnya minimal satu ayat per harinya lebih banyak lebih bagus.

4. Sedekah Subuh

Sedekah subuh dilaksanakan dirumah masing-masing jamaah. Tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan adalah menjalankan sunnah rosul selain itu juga mengingatkan kepada setiap jamaah bahwa setiap rezeki yang kita peroleh terdapat hak orang lain didalamnya. Dan juga ketika kita melaksanakan sedekah subuh ini bisa sebagai sarana kita untuk menolak bala. Tidak ada batas minimal ataupun batas maksimal untuk kegiatan memberi sedekah di waktu subuh tetapi diharuskan untuk megusahakan mengisi toples yang

disediakan oleh panitia majelis ta'lim darussa'adah. Teknik pengumpulan dari hasil sedekah subuh ini adalah dengan cara toples tersebut diberikan kepada panitia lalu panitia akan mengembalikan langsung toples tersebut kepada jamaahnya. Untuk penyaluran hasil dari sedekah subuh ini diserahkan sepenuhnya kepada panitia majelis ta'lim Darussa'adah dan ibu Nyai Rikanah yang biasanya sudah ada kerja sama bersama lembaga-lembaga yang membutuhkan atau bisa diberikan kepada warga desa tegalsuruh dan anak yatim piatu yang membutuhkan.

5. Celengan Ta'jil Ramadhan

Dalam kegiatan ini tidak diharuskan untuk setiap jamaah majelis ta'lim Darussa'adah melainkan hanya untuk jamaah yang berminat dengan kegiatan tersebut. Untuk pelaksanaannya dengan cara panitia bagian celengan ta'jil ramadhan menyediakan buku tabungan bagi jamaah yang berminat mengikuti kegiatan tersebut biasanya uang diserahkan ketika pengajian rutin berlangsung dan hasil dari pengumpulan dana tersebut akan diberikan pada saat bulan ramadhan itu datang.

Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut untuk meringankan beban pengeluaran ketika ingin berbagi di bulan ramadhan. Kenapa kegiatan ini diadakan karena seperti yang kita ketahui bahwasannya bulan ramadhan itu bulan yang muliakan bulan penuh berkah untuk itu banyak ladang pahala yang menanti dan juga akan dilipat gandakan di bulan ramadhan. Jadi ibu Nyai Rikanah memberikan peluang untuk para jamaah majelis ta'lim Darussa'adah untuk memanfaatkan bulan ramadhan dengan sebaik-baiknya agar kita tidak termasuk orang yang rugi karena seburuk-buruknya orang adalah yang tidak memanfaatkan bulan ramadhan dengan sebaik-baiknya.

6. Tabungan Qurban Idul Adha

Tabungan qurban Idul Adha ini bertujuan untuk meringankan beban dana pengeluaran ketika ingin melaksanakan kurban pada hari raya idul adha. Kegiatan ini tidak diwajibkan bagi setiap jamaah majelis ta'lim Darussa'adah, kegiatan ini ditujukan bagi jamaah yang berminat saja. System pengumpulan dana untuk qurban ini adalah dengan cara panitia memberikan buku tabungan

agar dana tersebut transparan tanpa ada rasa keraguan bagi jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut lalu uang ditabungkan setiap pengajian rutin dilaksanakan untuk pemberian hasil tabungan qurban ini biasanya bisa berwujudkan uang tunai bahkan bisa juga dengan langsung berwujudkan hewan yang akan diqurbankan, karena panitia majelis ta'lim Darussa'adah memfasilitasi jika ada yang ingin dicarikan oleh paniti hewan qurban tersebut

7. Santunan Kepada Jamaah Yang Terkena Musibah

Santunan ini diperoleh dari uang sedekah subuh dan juga kas kajian rutin majelis ta'lim Darussa'adah. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa kepedulian antar jamaah. Biasanya santunan ini akan diberikan kepada jamaah yang sedang terkena musibah contohnya ada keluarga jamaah yang sakit, melahirkan, dan meninggal. Santunan akan diberikan oleh perwakilan dari jamaah dan panitia majelis ta'lim darussa'adah.

8. Santunan Anak Yatim Piatu

Santunan anak yatim dilakukan ketika 10 Muharram dan pada saat 10 hari terakhir di bulan ramadhan. Biasanya dana santunan anak yatim diperoleh dari uang kas kajian rutin dan donatur sukarela, jadi untuk kegiatan santuanna anak yatim biasanya dibuatkan proposal kegiatan agar dapat donatur banyak sehingga banyak anak yatim yang bisa terbantu kondisi finansialnya melalui kegiatan ini. Kegiatan ini akan berlangsung di masjid desa setempat, dan sasaran dari kegiatan santunan anak yatim piatu ini adalah seluruh masyarakat desa setempat yang yatim piatu dan juga masih sekolah.

Dari kegiatan keagamaan di majelis ta'lim Darussa'adah strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan menurut peneliti adalah strategi sentimental dan strategi rasional. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan da'i lebih menggunakan aspek hati dengan menyentuh perasaan jamaah dengan menyampaikan materi yang menyertakan aspek hati dan menggunakan metode penceramah untuk menyampaikan materinya.

Strategi rasional yang diterapkan dalam kegiatan yaitu dengan mengambil pelajaran dari materi atau contoh yang telah disampaikan oleh da'i seperti kegiatan pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam yang mana pesan yang disampaikan ibu Nyai Rikanah dapat dijadikan pelajaran untuk meubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya serta untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berfikir rasional.

Memberikan pola dakwah yang mendasar merupakan salah satu strategi dakwah yang digunakan di majelis talim Darussa'adah dalam meningkatkan pemahaman jamaahnya. Dengan adanya pola dakwah yang mendasar ini menjadikan mad'u lebih mudah untuk memahami tentang ajaran agama Islam, seperti memberikan materi yang mendasar.

Menurut penulis memberikan dakwah dengan cara tersebut menjadi lebih efektif, karena jika pembelajaran tidak dimulai dari bab-bab mendasar maka para jamaah akan merasa tertinggal jauh. Dengan adanya strategi dakwah ini diharapkan para jamaah dapat lebih mudah memahami ajaran agama Islam dengan baik, terutama dalam hal-hal yang dibutuhkan wanita pada masa kini

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh ibu Nyai Rikanah memang diperlukan pada saat ini, selain untuk memberikan ilmu agama Islam pada masyarakat juga membekali ilmu pengetahuan. Majelis ta'lim Darussa'adah memiliki tujuan untuk mengenalkan dan membina para jamaahnya agar lebih memahami ajaran agama Islam sehingga dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat agama Islam. Meningkatkan pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari berapa besar dimensi keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan masing-masing individu. Adapun berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada kerangka teoritik bab II, analisisnya sebagai berikut:

Menurut Glock and Strak dalam kholifahz (2015: 58-60) ada lima dimensi untuk mengukur pemahaman keagamaan (religiusitas), yaitu sebagai berikut:

1. *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Dimensi ini merupakan dimensi praktik dalam beribadah. Dengan adanya dimensi ini maka hendaknya jamaah majelis ta'lim Darussa'adah

dapat menunjukkan komitmen dalam menjalankan ibadah. Dari data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa kegiatan keagamaan jamaah majlis ta'lim Darussa'adah ini sudah baik, karena mereka semakin hari semakin rajin dalam mengerjakan ibadahnya mislanya dalam menjalankan sholat lima waktu, puasa wajib dibulan ramadhan maupun puasa sunnah, membaca Al-Qur'an atau ibadah lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada Bapak Saryad merupakan salah satu warga di desa tegalsuruh yang mana istri bapak Saryad merupakan salah satu jamaah majelis ta'lim Darussa'adah. Ketika dahulu kala sebelum istri bapak Saryad mengikuti kajian di majelis ta'lim Darussa'adah istri beliau acuh sekali dengan kewajiban yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, "janganakan mengamalkan amal sunah amal yang wajib saja tidak dilaksanakan" tutur bapak Saryad. Tetapi seketika berrubah semua ketika istrinya mulai mengikuti dan menjdadi jamaah di majelis ta'lim Darussa'adah, istri bapak saryad menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan melaksanakana apa yang sudah diajarkan di dalam kajian tersebut. Salah satu contohnya adalah menunaikan sholat lima waktu, berbagi kepada tetangga, mengamalkan puasa sunnah senin kamis, menutup aurat, dll (Hasil wawancara dengan bapak Saryad selaku masyarakat desa Tegalsuruh, pada tanggal 08 Februari 2022). Berdasarkan pemaparan diatas dapat dianalisa bahwa jamaah majelis ta'lim Darussa'adah ini sudah selaras dengan teori meningkatkan pemahaman keagamaan berupa pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan. Karena baik buruknya seseorang diliat dari pengerjaan ibadah yang dilakukannya.

2. *Religious Belief (The Ideologi Dimention)*

Dimensi keyakinan disini menyangkut keyakinan tentang adanya Allah SWT, malikat, Rosul, kitab Allah, surge neraka, qada' dan qodhar (Khasanah, 2018: 71). Dapat kita ketahui bahwa majelis ta'lim Darussa'adah ini juga meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya, seperti diliat dari kemampuan jamaah untuk senantiasa memahami aturan dalam agama Islam itu sendiri.

3. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Dimensi pengetahuan agama di dalam Islam menunjukkan seberapa jauh seseorang dalam mengetahui dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran pokok agama sebagaimana yang termuat dalam isi Al-Qur'an. Hal ini juga berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang isi kandungan yang ada di kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Yanti sangatlah malu dengan sikap dan perilaku yang selama ini dilakukannya ternyata sikap dan perilakunya masih sangat melenceng dari Al-Qur'an dan hadits. Munculnya Kesadaran ibu Yanti dalam kesalahan ia bersikap dan berperilaku selama ini yang masih melenceng dari ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadis ketika ia mengikuti kajian di dalam majlis ta'lim Darussa'adah dimana pada kajian tersebut dijelaskan bahwasannya ketika kita akan bertindak maupun bersikap harus berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadis karena keduanya merupakan pegangan pokok dalam menjalan kehidupan kita sehari hari agar tidak tersesat dan selalu mendapat ridho Allah SWT (Wawancara bersama ibu Yanti selaku pengurus dan juga jamaah majelis ta'lim Darussa'adah pada tanggal 05 Mei 2022).

Dapat dipahami bahwa majelis ini berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya dilihat dari dimensi *religious knowledge*. Adapun cara ibu Nyai Rikanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya yaitu dengan cara memberikan materi yang menarik sesuai isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an seperti halnya mengkaji tentang ilmu fiqh, sirah nabawiyah, dan ilmu-ilmu yang lainnya, dengan adanya hal tersebut diharapkan para jamaah majelis ta'lim Darussa'adah dapat menjalankan hidupnya sesuai apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Meningkatnya wawasan keagamaan tentunya akan membawa setiap insan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya.

4. *Religious Feeling (The Experintal Dimension)*

Dalam agama Islam dimensi ini dapat terwujud dalam merasa dekat dengan Allah SWT, perasaan tawakal kepada Allah SWT, perasaan syukur kepada Allah SWT, perasaan mendapatkan perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT, mereka juga akan merasakan ketenangan jiwa (damai), namun mereka terkadang merasa belum bisa khusyu' ketika melaksanakan sholat. Hal tersebut dapat dilihat melalui penuturan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah yang menyatakan bahwa setelah mengikuti majelis ta'lim ini mereka merasa dekat dengan Allah SWT, dimanapun ia berada Allah SWT mendampingi, mereka bersyukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah mereka terima. Dengan demikian menjadikan setiap manusia menjadi lebih tenang dan ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT (Wawancara bersama ibu Baity selaku pengurus dan juga jamaah majelis ta'lim Darussa'adah dilakukan pada tanggal 07 Mei 2022).

5. *Religiou Effect (The consekuential dimention)*

Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang dapat dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Religiou effect ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia missal menolong orang yang sednag kesulitan, menjenguk tetangga atau temeannya yang sedang sakit, mendermakan hartanya dan sebagainya.

Seperti dalam wawancara kepada ibu Tika setelah dirinya mengikuti kegiatan Majelis Taklim darussa'adah sangatlah merasakan rasa kekeluargaan yang tadinya ibu Tika merupakan orang perantauan yang hidup sebatangkara ketika ia mengikuti kajian di dalam majelis ta'lim Darussa'adah ia merasa banyak saudara yang peduli terhadapnya. Dan ternyata rasa yang dirasakan ibu Tika ini tidak hanya ibu Tika saja yang merasakan bahkan semua jamaah pun merasakan rasa kekeluargaan yang ada di dalam majelis ta'lim Darussa'adah.

Rasa itu tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Yang tadinya antar jamaah tidak saling kenal menjadi sedekat ini merupakan nikmat yang luar biasa yang Allah berikan kepada jamaah majelis ta'lim Darussa'adah. (Wawancara bersama ibu Tika selaku pengurus sekaligus jamaah majleis ta'lim Darussa'adah pada tanggal 10 mei 2022)

Dapat dianalisis hasil wawancara peneliti dilapangan bahwa efek dari mengikuti majelis ta'lim Darussa'adah yaitu semakin mempererat tali persaudaraan antar jamaah, dengan adanya majlis ta'lim Darussa'adah ini mereka bisa menjaga tali silaturrahi satu sama lain. Meningkatkan rasa kepedulian pada pihak-pihak yang kurang mampu dalam hal finansial maupun kesulitan saat tertimpa musibah.

Semua poin diatas tidak akan tercapai tanpa kesungguhan yang nyata dari setia diri jamaah karena dalam diri jamaah sudah memiliki niat yang kokoh untuk menerima perubahan yang baik, dari awal keberangkatan ketika ditanya mereka menjawab bahwa ingin menjadi diri yang lebih baik lagi dan lebih dekat dengan Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis pembahasan-pembahasan yang peneliti lakukan, mengenai judul strategi dakwah ibu Nyai Rikanah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan. Maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut, sebagai berikut: Dari kegiatan keagamaan di majelis ta'lim Darussa'adah strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan menurut peneliti adalah strategi sentimental dan strategi rasional. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan da'i lebih menggunakan aspek hati dengan menyentuh perasaan jamaah dengan menyampaikan materi yang menyertakan aspek hati dan menggunakan metode penceramah untuk menyampaikan materinya. Strategi rasional yang diterapkan dalam kegiatan yaitu dengan mengambil pelajaran dari materi atau contoh yang telah disampaikan oleh da'i seperti kegiatan pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam yang mana pesan yang disampaikan ibu Nyai Rikanah dapat dijadikan pelajaran untuk meurbah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya serta untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berfikir rasional.

Suatu kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam majelis ta'lim Darussa'adah dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan bagi jamaahnya tidak semestinya berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuta dalam hal ini yang ada di dalam strategi dakwah ibu Nyai Rikanah memiliki beberapa faktor pendukung dan beberapa faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ibu Nyai Rikanah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah desa Tegalsuruh Kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan sebagai berikut: Faktor pendukung (1) Terjalannya hubungan komunikasi dan loyalitas yang baik antara panitia dan jamaah majelis ta'lim

Darussa'adah. (2) Mendapat dukungan penuh dari jamaah majelis ta'lim Darussa'adah atas segala kegiatan yang telah dibuat ibu Nyai Rikanah beserta panitia. (3) Antusias yang tinggi dan luar biasa baiknya dari jamaah majelis ta'lim Darussa'adah. (4) Mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. (5) Mendapat dukungan penuh dari tokoh agama desa setempat. (6) Mendapat dukungan penuh dari semua aparat perangkat desa setempat.

Faktor Penghambat (1) Minimnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya ilmu agama (paham agama). (2) Sikap masyarakat yang mudah terpengaruh oleh budaya local maupun asing yang masih jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. (3) Minimnya tenaga pendidik (da'i). (4) Keterbatasan waktu. (5) Pandemi (covid-19).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Demi masa depan majlis ta'lim Darussa'adah khususnya pengurus dan anggota jangan pernah bosan, tetap sabar dan semangat dalam menjalankan kegiatan dakwah dan sosial.
2. Koordinasi dan komunikasi antara pengurus dan anggota penting dilakukan dalam menjalankan kegiatan majelis ta'lim Darussa'adah. Dengan koordinasi dan komunikasi yang baik maka kegiatan akan berjalan sesuai rencana.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat penuh selama penelitian ini berlangsung. Jazakumullah khairan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan bagi peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Abdullah Sihata. 2004. *Dakwah Islamiah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abudin, Nata. 2018. *Metodologi Ilmu Islam*. Jakarta: Rineka Pers.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Amin, Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anwar Rosehan, DKK. 2001. *Majlis Ta'lim Dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Publishing Lektur Keagamaan.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Anwar. 1995. *Dakwah Kontemporer Sebuah Study Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asep Hermawan. 2005. *Pengertian Bisnis Paradigma Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Asyarie, M. 1988. *Agama Kebudayaan Dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: Kalijaga Pers.
- Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Aziz Moh Abdul. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Aziz Moh, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Medika.
- Dekdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Gunawan, Imam. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Paragonatama Jaya.

- Hasanah, Hasyim Dan Fadhila, Ainun. 2018. *Problem Religiusitas Dan Copying Spirit Pada Anak Berhadapan Hukum*. Jurnal Studi Gender, Vol.13, No.1. Semarang Universitas Negeri Islam Walisongo.
- Hasbullah. 1995. *Kapita Selesta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helmi, M. 1998. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. Karya Toha Putra.
- Hunger, Jatmiko & Thomas. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.I
- Ismail A, Ilyas, Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Peradaban Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jurnal Agus, Riyadi. 2018. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Ta'lim di Kecamatan Mijen, Kota Semarang*. Semarang IAIN Walisongo.
- Jurnal Thohir, Yulikusmanto. 2013. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Comunity Development (Study Tentang Comunity Development Oleh Yayasan Pengajian Ahad Pagi Bersama YPAPB Di Kelurahan Pelebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang*. Semarang IAIN Walisongo.
- Kholifah. 2018. *Penyelenggara Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah di Perumahan Griya Pandawa Merdeka Ngaliyan Semarang*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Negeri Islam Walisongo.
- Muklis. 2008. *Strategi Dakwah al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Dalam Kitab Al-Madhun Ila Ilmi Dakwah) Islamic communication Journal Volume. 03, Nomor 01*.
- Mukti, Ali. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh dan Badruz Zaman. 2020. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*.
- Munawwir, Ahmad W. 1997. *Kamus Al-Munawwir (Kamus Arab-indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progresif.

- Munir, M & Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasrudin Rozak. 1986. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pagoppong, Yandri. 2015. *Peningkatan Disiplin kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan*. E-Journal Ilmu Pemerintah.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukir, Asmuni. 1993. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Susanto, Dedy. 2014. *Tradisi Seni Lisan Sebagai Strategi dikalangan Kaum Habib (Studi kaus dikalangan kampung Melayu kota Semarang*. Fakultas Komunikasi dan Dakwah: IAIN Walisongo Semarang.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zaid Abdul Karim Az-Zaid. 1993. *Dakwah Bil Hikmah*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar

Lampiran-Lampiran

A. Lampiran I

Draf wawancara

Wawancara kepada ibu Nyai Rikanah

1. Bagaimana biografi ibu Nyai Rikanah?
2. Bagaimana riwayat pendidikan ibu Nyai Rikanah?
3. Bagaimana profil majelis ta'lim Darussa'adah?
4. Apa dasar ibu Nyai rikanah mendirikan majelis ta'lim Darussa'adah?
5. Apa visi dan misi didirikannya majelis ta'lim Darussa'adah
6. Apa saja program kegiatan dakwah ibu Nyai Rikanah di majelis ta'lim Darussa'adah untuk meningkat pemahaman keagamaan jamaahnya?
7. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang diselenggarakan di dalam majelis ta'lim Darussa'adah
8. Bagaimana kondisi masyarakat desa Tegalsuruh sebelum adanya dakwah ibu Nyai Rikanah di majelis ta'lim Darussa'adah?
9. Bagaimana dampak kegiatan dakwah ibu Nyai Rikanah kepada masyarakat desa Tegalsuruh?
10. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah di dalam majelis ta'lim darussa'adah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya? Dan sebutkan!

Wawancara kepada panitia majelis ta'lim Darussa'adah

1. Bagaimana struktur kepanitian majelis ta'lim Darussa'adah?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan dakwah ibu Nyai Rikanah dalam upaya meingkatkan pemahaman keagamaan jamaah majlis ta'lim Darussa'adah?
3. Bagaimana sosok ibu Nyai Rikanah?
4. Bagaimana peran dakwah ibu Nyai Rikanah untuk anda?
5. Apakah ada pesan dakwah ibu Nyai Rikanah yang sangat berkesan menurut anda? Lalu sebutkan pesan tersebut!

6. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah di dalam majelis ta'lim darussa'adah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya? Dan sebutkan!

Wawancara kepada jamaah majelis ta'lim Darussa'adah

1. Bagaimana sosok ibu Nyai Rikanah menurut anda?
2. Bagaimana pengaruh dakwah ibu Nyai Rikanah untuk kehidupan keseharian anda?
3. Apakah ada pesan dakwah ibu Nyai Rikanah yang sangat berkesan menurut anda? Lalu sebutkan pesan tersebut!
4. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah di dalam majelis ta'lim darussa'adah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya? Dan sebutkan!
5. Apa ciri khas dakwah ibu Nyai Rikanah?

Wawancara kepada masyarakat desa setempat

1. Bagaimana sosok ibu Nyai Rikanah dalam bersosialisasi dengan para tetangganya?
2. Bagaimana dampak setelah adanya dakwah ibu Nyai Rikanah terhadap masyarakat desa setempat?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah di dalam majlis ta'lim darussa'adah?

Wawancara kepada aparat desa Tegalsuruh

1. Dimana letak geografis desa Tegalsuruh?
2. Bagaimana kondisi demografis desa Tegalsuruh?
3. Bagaimana kondisi sosial dan keagamaan desa Tegalsuruh?
4. Bagaimana respon aparat desa Tegalsuruh terhadap kegiatan dakwah ibu Nyai Rikanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis ta'lim darussa'adah?

B. Lampiran II

Hasil Wawancara

Wawancara kepada ibu Nyai Rikanah pada tanggal 20 Mei 2021

1. Bagaimana biografi ibu Nyai Rikanah?

Ibu Nyai Rikanah lahir di Semarang, 28 September 1974. Beliau biasa dipanggil masyarakat setempat dengan panggilan ibu Rikanah. Beliau besar di kabupaten Semarang tepatnya di kota Salatiga. Ibu Nyai Rikanah dilahirkan dari sesepuh (tokoh) agama daerah setempat, untuk itu menjadikan beliau sejak dari kecil sudah berkecimbung di lingkungan agama serta tak lupa orang tuanya pun selalu mengajari setiap aspek kehidupan terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam di dalamnya. Ibu Nyai Rikanah memiliki 5 bersaudara yang laki-laki berjumlah 2 orang sedangkan saudara perempuannya berjumlah 3 orang. Karena saudara kandung ibu Nyai Rikanah juga mendapatkan didikan yang sama dari orang tuanya tanpa membeda-bedakan suatu apapun menjadikan kelima saudaranya menjadi orang hebat yang paham akan agama.

2. Bagaimana profil majelis ta'lim Darussa'adah?

Majelis ta'lim Darussa'adah terbentuk pada tahun 2010. Majelis ta'lim Darussa'adah didirikan atas dasar rasa simpati dan empati ibu Nyai Rikanah terhadap masyarakat setempat terhadap minimnya kesadaran akan ilmu agama. Masyarakat setempat sangat tidak memintangkan apa itu agama mereka lebih mementingkan penerapan adat istiadat dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga ibu Nyai Rikanah berinisiatif untuk mendirikan majelis ta'lim Darussa'adah guna untuk menjadi wadah bagi masyarakat setempat untuk menimba ilmu agama agar masyarakat paham betul tentang pentingnya memahami ilmu agama tersebut.

3. Bagaimana visi dan misi majelis ta'lim Darussa'adah?

Majelis ta'lim Darussa'adah mempunyai visi yaitu menjadikan pribadi lebih bertanggungjawab dan berakhlakul karimah serta menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman dan landasan dalam

kehidupan. Kenapa majelis ta'lim Darussa'adah mengambil visi tersebut dikarenakan majelis ta'lim Darussa'adah mengharapkan semua yang andil dalam Majelis ta'lim tersebut agar selalu dalam naungan dan lindungan serta ridho Allah SWT karena telah berusaha menggunakan al-Qur'an dan hadist sebagai landasan dan pedoman dalam menjalankan kehidupan. Selain itu mempunyai rasa bertanggungjawab sangatlah penting dimiliki bagi setiap muslim karena rasa bertanggungjawab menjadikan kita sadar akan kewajiban yang harus kita lakukan atas perbuatan yang telah kita perbuat. Untuk yang terakhir yaitu berakhlak karimah, berakhlak karimah menjadikan hidup kita damai, tentram, dan harmonis karena berakhlak karimah adalah sifat yang disukai Allah SWT.

Melihat dari visi di atas majelis ta'lim Darussa'adah membuat misi. Misi tersebut adalah:

- f. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan tawakal kepada Allah SWT.
- g. Selalu mengharapkan ridho Allah SWT dalam setiap langkahnya.
- h. Menumbuhkan rasa cinta kepada baginda rosul Muhammad SAW.
- i. Selalu menanti syafaat dari baginda rosul Muhammad SAW.
- j. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah.

4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi dakwah tersebut

Faktor pendukung (1) Terjalannya hubungan komunikasi dan loyalitas yang baik antara panitia dan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah. (2) Mendapat dukungan penuh dari jamaah majelis ta'lim Darussa'adah atas segala kegiatan yang telah dibuat ibu Nyai Rikanah beserta panitia. (3) Antusias yang tinggi dan luar biasa baiknya dari jamaah majelis ta'lim Darussa'adah. (4) Mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. (5) Mendapat dukungan penuh dari tokoh agama desa setempat. (6) Mendapat dukungan penuh dari semua aparat perangkat desa setempat. Faktor Penghambat (1) Minimnya kesadaran masyarakat setempat akan

pentingnya ilmu agama (paham agama). (2) Sikap masyarakat yang mudah terpengaruh oleh budaya local maupun asing yang masih jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. (3) Minimnya tenaga pendidik (da'i). (4) Keterbatasan waktu. (5) Pandemi (covid-19).

Wawancara kepada ibu Winarti selaku pengurus atau panitia bagian sekretaris pada tanggal 07 mei 2021

1. Bagaimana struktur organisasi majelis ta'lim Darussa'adah?

Penanggung Jawab : Ibu Nyai Rikanah

Ketua : Ibu Nyai Rikanah

Sekretaris : Winarti

Wakil Sekretaris : Tri

Bendahara : Sudiharti

Wakil Bendahara : Tasmi

Seksi Pendidikan Dan Dakwah: Yanti

Seksi Arisan : Nunung

Seksi Tabungan : Baiti

Seksi Hubungan Masyarakat ; Tika

Seksi Kesra : Turinah

Seksi Perlengkapan : Emy Sukhemi

2. Apa saja tata tertib di majelis ta'lim Darussa'adah?

(1) Tidak boleh membuang sampah sembarangan, (2) Memakai pakaian yang sopan, (3) Tidak boleh berbicara sendiri ketika kegiatan sedang berlangsung, (4) Harap di getar atau di silent bagi yang membawa hp, (5) Boleh mengajukan pertanyaan jika sudah sampai pada rangkaian tanya jawab, (6) Jika hendak mengajukan pertanyaan maka mengangkat tangan terlebih dahulu, (7) Menggunakan bahasa yang sopan.

3. Bagaimana sosok ibu Nyai Rikanah?

ibu Nyai Rikanah mempunyai karakter yang sopan, santun, ramah, dan baik kepada semua orang.

4. Bagaimana cara berdakwah ibu Nyai Rikanah?

Dakwah yang disampaikan ibu Nyai Rikanah menurut saya dakwah yang paling simple karena saya sudah mencoba mengikuti beberapa kajian di tempat lain tapi menurut saya cara penyampaian mereka terlalu berbelit-belit sehingga membuat saya berfikir keras untuk memahaminya.

5. Apakah dampak bagi anda sejak mulai mengikuti kajian di dalam majelis ta'lim Darussa'adah?

saya merasa selalu dibimbing dan diingkat untuk selalu mengharapkan mencari ridho Allah SWT. Selain itu juga ibu Nyai Rikanah banyak mengajarkan saya mengenai sunah-sunah rosul yang belum saya ketahui yang mana bila saya amalkan maka akan menambah pahala saya

Wawancara dengan ibu sudiharti selaku jamaah majelis ta'lim Darussa'adah pada tanggal 20 Januari 2022

1. Bagaimana sosok ibu Nyai Rikanah?

ibu Nyai Rikanah adalah sosok yang kharismatik dan tidak membeda-bedakan status sosial seseorang dalam menyampaikan dakwahnya, jadi siapapun orangnya yang mengikuti dalam kegiatan majelis ta'lim Darussa'adah akan mendapatkan perlakuan yang sama dari beliau.

2. Apakah dampak bagi anda setelah mengikuti kajian di dalam majelis ta'lim Darussa'adah?

Bagi saya dakwah beliau sangatlah berarti karena membuat hidup saya semakin terarah dalam mencapai ridho Allah SWT. Semenjak saya mengikuti dakwah beliau ternyata banyak hal yang membuat diri saya sadar betul bahwasannya saya masih sering melalaikan tugas saya sebagai hamba yang harus mengabdikan kepada sang maha pencipta yaitu Allah SWT. Dan juga masih banyak hal yang menurut saya sepele tapi malah hal tersebut bisa menjadi ladang pahala bagi saya.

Wawancara dengan ibu Emi Sukhemy selaku jamaah majelis ta'lim Darussa'adah pada tanggal 28 Januari 2022?

1. Bagaimana sosok ibu Nyai Rikanah?

ibu Nyai Rikanah adalah sosok perempuan yang berpenampilan sangat sederhana tetapi beliau mempunyai kharisma yang wibawa dimata para jamaahnya.

2. Bagaimana cara penyampaian dakwah ibu Nyai Rikanah di dalam majelis ta'lim Darussa'adah?

Cara penyampaian dakwah beliau sangat berkesan bagi jamaahnya sehingga jamaahnya melaksakan apa yang yang beliau sampaikan tanpa adanya unsur keterpaksaan.

3. Apakah ada pesan dakwah yang berkesan selama anda mengikuti kajian di majelis ta'lim Darussa'adah

menurut saya dakwah beliau yang sangat berkesan adalah cara mengelola waktu yang telah Allah SWT berikan selama 24 jam untuk selalu mencari ridho-Nya. Dalam waktu 24 jam masa hanya untuk melakukan sholat saaj sedangkan menurut perhitungan waktu sholat yang dilakukan 5x sehari hanya memerlukan waktu selama 1 jam saja terus akankah kita hanya melakukan itu, bagaimana kita akan masuk surga jika hanya sholat saja yang kita lakukan harusnya diimbangi dengan amalan-amalan lainnya agar 24 jam terpakai dengan baik dan tidak terbuang sia-sia.

Wawancara kepada ibu Nunung selaku pengurus dan juga jamaah majelis ta'lim Darussa'adah pada tanggal 03 Mei 2022

Apakah semenjak anda mulai mengikuti kajian di majelis ta'lim Darussa'adah menambah pemahaman keagamaan anda?

semenjak saya mengikuti kegiatan dakwah di majelis taklim Darussa'adah saya merasa terbantu untuk mengetahui dan juga memahami kandungan-kandungan dalam Al-Quran dan hadits.

Wawancara bersama ibu Yanti selaku pengurus dan juga jamaah majelis ta'lim Darussa'adah pada tanggal 05 Mei 2022

Apakah ada pesan dakwah yang berkesan di dalam kajian majelis ta'lim Darussa'adah?

Pesan yang paling berkesan adalah ketika ibu Nyai Rikanah menyampaikan bahwasannya ketika kita akan bertindak maupun bersikap harus berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadis karena kedua nya merupakan pegangan pokok dalam menjalan kehidupan kita sehari hari agar tidak tersesat dan selalu mendapat ridho Allah SWT.

Wawancara dengan bapak Tarmuji selaku masyarakat desa Tegalsuruh, pada tanggal 02 Februari 2022

1. Bagaimana sosok ibu Nyai Rikanah?

Menurut bapak Tarmuji sosok ibu Nyai Rikanah adalah seorang perempuan yang mempunyai kepribadian ramah dan tamah kepada setiap tetangganya.

2. Bagaimana dampak dakwah ibu Nyai Rikanah di dalam majelis ta'lim Darussa'adah?

Menurut bapak Tarmuji dengan adanya dakwah ibu Nyai Rikanah di dalam majlis ta'lim Darussa'adah sangat berpengaruh di masyarakat, contoh seperti mulai sadarnya masyarakat akan penting paham ilmu agama untuk bekal di dunia maupun di akhirat.

Wawancara dengan bapak Saryad selaku masyarakat desa Tegalsuruh, pada tanggal 08 Februari 2022

Bagaimana dampak dakwah ibu Nyai Rikanah untuk istri selama mengikuti kajian di dalam majelis ta'lim Darussa'adah?

Ketika dahulu kala sebelum istri bapak Saryad mengikuti kajian di majelis ta'lim Darussa'adah istri beliau acuh sekali dengan kewajiban yang sudah diperintahkan oleh Allah SWT, "jangan mengamalkan amal sunah amal yang wajib saja tidak dilaksanakan" tutur bapak Saryad. Tetapi seketika berubah semua ketika istrinya mulai mengikuti dan menjadi jamaah di majelis ta'lim Darussa'adah, istri bapak saryad menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan melaksanakan apa yang sudah diajarkan di dalam kajian tersebut. Salah satu contohnya adalah menunaikan sholat lima waktu, berbagi kepada tetangga, mengamalkan puasa sunnah senin kamis, menutup aurat, dll.

C. Lampiran III

MAJELIS TA'LIM DARUSSA'ADAH

Alamat: Desa Tegalsuruh, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, telp. 0819-0108-9544

Lamp. : 1 Bandel

Hal : Surat Keterangan

Nomor : 05/ND/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua majelis ta'lim Darussa'adah Desa Tegalsuruh Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan:

Nama : Rikanah

Jabatan : Ketua

Dengan ini menerangkan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa

Nama : Rifda Wafiyatul Aisyah

NIM : 1701036082

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Memang benar telah mengumpulkan data untuk penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Darussa'adah Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan di majelis ta'lim Darussa'adah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Pekalongan, 05 Mei 2021

Ketua Majelis Ta'lim Darussa'adah



Ibu Nyai Rikanah

D. Lampiran IV

Dokumentasi



(wawancara dengan bapak Tarmuji selaku masyarakat desa Tegalsuruh)



(wawancara dengan ibu Sudiharti selaku jamaah majelis ta'lim Darussa'adah)



(Wawancara bersama ibu Winarti selaku panitia dan jamaah majelis ta'lim Darussa'adah)



(Wawancara dengan ibu Nyai Rikanah selaku pengasuh dan pendiri majlis ta'lim Darussa'adah)



(foto bersama kegiatan rapat evaluasi bersama panitia majelis ta'lim Darussa'adah sebelum bulan Ramadhan)



(foto bersama panitia inti peringatan hari besar Islam Nuzulul Qur'an)





(foto kegiatan pengajian rutinanan setiap hari kamis di majelis ta'lim Darussa'adah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rifda Wafiyatul Aisyah
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Pekalongan, 20 Juli 1999
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Tegalsuruh rt.02/rw.08 No.13, Kecamatan Sragi,
Kabupaten Pekalongan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No. Hp : 083822275783
Email : rifdaaisyah19@gmail.com

Pendidikan Formal :

- SDIT Insan Mulia, Tahun 2005-2011
- SMP Daarul Ulil Al-Baab, Tahun 2011-2014
- SMA Daarul Ulil Al-Baab, Tahun 2014-2017